

**KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
TARI KREASI KELAS XI SMA NEGERI 2 BANGKO
KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

SHELSEA RIZQI

156710003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA

TARI KREASI KELAS XI SMA NEGERI 2 BANGKO

KABUPATEN ROKAN HILIR

PROVINSI RIAU

OLEH

Shelsea Rizqi

156710003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Kreativitas siswa dilihat dari Teori Menurut Parnes, terdiri dari 5 teori yaitu: 1) Fluency (kelancaran) 2) Flexibility (Keluwesasan) 3) Originality (keaslian) 4) Elaboration (keterperincian) 5) Sensitivity (kepekaan). Hasil penelitian kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari kreasi yaitu 1). Siswa memiliki kelancaran dalam berfikir terlihat pada saat guru memberikan tugas dalam menciptakan tari, siswa bisa menentukan tema, gerakan, musik dan pola lantai. 2) Keluwesan berfikir di lihat pada saat siswa mengeksplorasi, menata dan menyusun gerak-gerakkan menjadi sebuah tarian sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh kelompoknya. 3) Kemampuan originality dilihat dari siswa saat menggabungkan hasil pemikiran atau ide dalam menciptakan gerakan tari dengan cara yang unik, menarik dalam menghasilkan tarian kreasi sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. 4) Kemampuan Elaboration dilihat ketika saat siswa bekerja sama atau berdiskusi dalam pemecahan masalah, siswa bertukaran fikiran untuk menghasilkan ide-ide menentukan tema dalam pembuatan tarian ataupun gerakan disetiap kelompok dan dapat mengembangkan dan meningkatkan ide sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. 5) Kemampuan sensitivity dilihat ketika siswa dapat menangkap dan menghasilkan ide ataupun menentukan tema, gerakan, musik, dan menentukan pola lantai dari tari kreasi yang di buat. dan dapat juga mengembangkan dan menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan secara baik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, instrumen penelitian tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan yang digunakan meliputi pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 27 orang, 1 orang guru seni budaya dan 26 orang siswa kelas XI ipa 4 di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Dengan adanya kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya (seni tari

kreasi), Siswa bisa berkerja sama dalam menghasilkan tarian kreasi dan bisa mengembangkan kreativitasnya.

Kata kunci : Kreativitas Pembelajaran dan Seni Tari kreasi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**CREATIVITY OF STUDENTS IN CULTURE LEARNING
DANCE CREATION CLASS XI SMA NEGERI 2 BANGKO
ROKAN DISTRICT HILIR
RIAU PROVINCE**

BY

Shelsea Rizqi

156710003

ABSTRACT

This study aims to determine the creativity of students in learning cultural arts (dance) in SMA Negeri 2 Bangko, Rokan Hilir Regency, Riau Province. Student creativity is seen from Theory According to Parnes, consisting of 5 theories, namely: 1) Fluency (fluency) 2) Flexibility 3) Originality 4) Elaboration 5) Sensitivity. The results of students' creativity research in learning dance creations are 1). Students have fluency in thinking seen when the teacher gives assignments in creating dance, students can determine themes, movements, music and floor patterns. 2) Thinking flexibility is seen when students explore, organize and arrange movements into a dance in accordance with the themes that have been determined by the group. 3) The ability of originality seen from students when combining the results of thoughts or ideas in creating dance movements in a unique, interesting way in producing dance creations in accordance with the tasks given by the teacher. 4) Elaboration ability is seen when when students work together or discuss problem solving, students exchange ideas to generate ideas to determine themes in the making of dance or movement in each group and can develop and improve ideas according to the tasks given by the teacher. 5) The ability of sensitivity is seen when students can capture and generate ideas or determine themes, movements, music, and determine the floor patterns of dance creations that are made. and can also develop and solve a problem or task given by the teacher properly. This research uses descriptive qualitative method, the research instrument is not directly involved in activities that occur in the field. Collection techniques used include data collection using observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were 27 people, 1 art and culture teacher and 26 students of class XI IPA 4 in SMA Negeri 2 Bangko, Rokan Hilir Regency, Riau Province. With the creativity of students in learning cultural arts (creative dance), students can work together in producing creative dances and can develop their creativity.

Keywords: Learning Creativity and Creative Dance

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Bidang Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dukungan, serta arahan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yakni kepada :

1. Drs. Alizaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau .
2. Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si selaku Wakil Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Sudirman Shormary, MA selaku Wakil bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses administrasi selama penulis mengikuti perkuliahan.
4. H. Muslim, S.Kar, M.Sn selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah

- memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan nasehat serta masukan yang sangat berharga selama penulis menjalani perkuliahan.
 6. Dewi Susanti, S.Sn, M.Sn selaku sekretaris Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkulihan.
 7. Hj.Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, dan waktu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan proposal ini.
 8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta pengalaman-pengalaman yang sangat berharga selama penulis mengikuti perkulihan.
 9. Seluruh Stuff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan kemudahan selama perkuliahan.
 10. Keluarga besar SMA Negeri 2 Bangko yang telah memberikan izin penulis untuk meneliti di SMA Negeri 2 Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

11. Teristimewa, yang tercinta dan tersayang Ayahnda Aminuddin dan Ibunda Helmi Yusmar yang selalu memberikan materi, perhatian, semangat dan pengorbanan yang tiada pernah lekang oleh waktu, rangkaian do'a yang tidak pernah putus serta perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang.
12. Kepada Abang ku tersayang Laudi kurniawan dan Etek Haida yang telah memberi dukungan penuh, semangat, motivasi, serta do'a nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat bungsu ku yang tersayang dan seperjuangan Godul (Romartaida), Erika Roma Diana, Nurmilawati, Sahabat kost biru ku kak golis (Lilisrumilis), ida G (rusidah), dan Sahabat- Sahabat royals ku Riska Yulia, Leni Putri Handayani, Usi Juwita yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat ku Putri Sabaatunisak yang selalu menami ku dalam suka dan duka, yang selalu memberikan motivasi, semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan kelas C yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberi dukungan dan motivasi.

Demikian ucapan terima kasih ini saya sampaikan, Semoga Allah SWT memberikan imbalan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini. Tidak menutup kemungkinan, dalam penulisan proposal ini terdapat banyak kekurangan dalam segi ini atau penulisan dan masih jauh dari kata skesempurnaan, semoga proposal ini dapat

memberikan manfaat kepada para pembaca, demikian yang dapat peneliti sampaikan atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih

Pekanbaru, Juli 2019

Shelsea Rizqi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

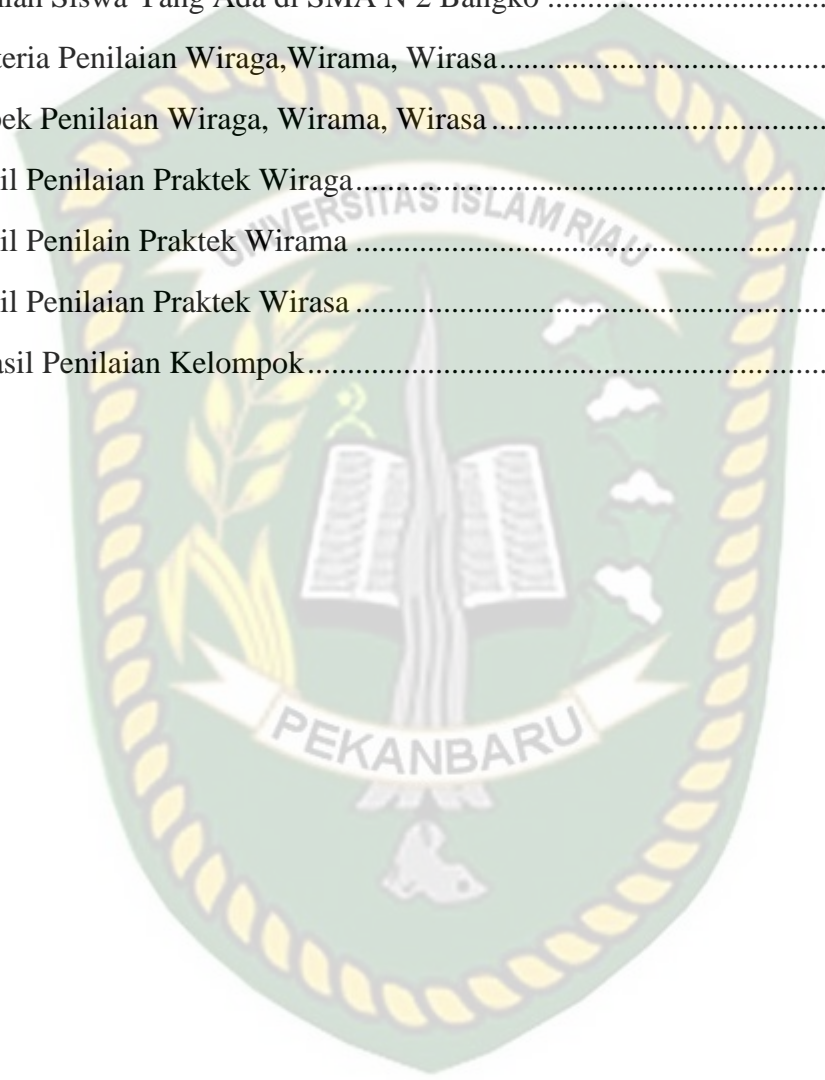
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORI.....	13
2.1 Konsep kreativitas	13
2.2 Teori ciri – ciri kreativitas.....	15
2.3 Teori kreativitas	17
2.4 Konsep pembelajaran seni Tari.....	19
2.5 Teori pembelajaran seni Tari	20
2.6 Kajian Relevan	22
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian.....	25
3.4 Jenis dan sumber data.....	26
3.4.1 Data Primer	26
3.4.2 Data Sekunder	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5.1 Teknik Observasi	27
3.5.2 Teknik Wawancara.....	28
3.5.3 Teknik Dokumentasi	29
3.6 Teknik Analisis Data	30

BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	33
4.1 Temuan Umum.....	33
4.1.1 Sejarah Singkat SMA N 2 Bangko.....	33
4.1.2 Visi dan Misi SMA N 2 Bangko	34
4.1.3 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Bangko.....	35
4.1.4 Peraturan dan Tata Tertib SMA Negeri 2 Bangko	38
4.1.5 Jumlah Guru dan Siswa SMA Negeri 2 Bangko.....	42
4.1.5.1 Jumlah Guru.....	42
4.1.5.2 Jumlah Siswa	45
4.2 Temuan Khusus.....	48
4.2.1 Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Kelas XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau	48
4.2.1.1 Deskriptif Pembelajaran Seni Tari	49
4.2.1.1.1 Pertemuan Pertama.....	49
4.2.1.1.2 Pertemuan Kedua.....	56
4.2.1.1.3 Pertemuan Ketiga	61
4.2.1.1.4 Pertemuan Keempat.....	67
4.2.1.1.5 Hasil Karya Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”.....	71
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Hambatan.....	91
5.3 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR NARASUMBER.....	95
DAFTAR WAWANCARA	98
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Bangko.....	36
Tabel 2 Bobot Poin Pelanggaran Siswa SMA Negeri 2 Bangko.....	39
Tabel 3 Daftar Guru SMA Negeri 2 Bangko.....	42
Tabel 4 Jumlah Siswa Yang Ada di SMA N 2 Bangko	45
Tabel 5 Kriteria Penilaian Wiraga,Wirama, Wirasa.....	79
Tabel 6 Aspek Penilaian Wiraga, Wirama, Wirasa	80
Tabel 7 Hasil Penilaian Praktek Wiraga.....	81
Tabel 8 Hasil Penilain Praktek Wirama	82
Tabel 9 Hasil Penilaian Praktek Wirasa	83
Tabel 10 Hasil Penilaian Kelompok.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siswa Sedang memperhatikan guru	52
Gambar 2 Siswa memberikan pertanyaan dan Jawaban.....	53
Gambar 3 Siswa dibebaskan memilih kelompok belajar	59
Gambar 4 Kelompok 1 latihan mempraktekkan hasil tarian	63
Gambar 5 Kelompok 2 latihan mempraktekkan hasil tarian	64
Gambar 6 Kelompok 3 latihan mempraktekkan hasil tarian	64
Gambar 7 Kelompok 4 latihan mempraktekkan hasil tarian	65
Gambar 8 Guru memberikan saran dan masukkan kepada siswa	69
Gambar 9 Guru memberikan contoh Gerakan tari	69
Gambar 10 Pengambilan nilai melihat kreativitas siswa kelompok 1	72
Gambar 11 Pengambilan nilai melihat kreativitas siswa kelompok 1	72
Gambar 12 Pengambilan nilai melihat kreativitas siswa kelompok 1	73
Gambar 13 Pengambilan nilai melihat kreativitas siswa kelompok 2.....	73
Gambar 14 Pengambilan nilai melihat kreativitas siswa kelompok 2.....	74
Gambar 15 Pengambilan nilai melihat kreativitas siswa kelompok 2.....	74
Gambar 16 Pengambilan nilai melihat kreativitas siswa kelompok 3.....	75
Gambar 17 Pengambilan nilai melihat kreativitas siswa kelompok 3.....	75
Gambar 18 Pengambilan nilai melihat kreativitas siswa kelompok 3.....	76
Gambar 19 Pengambilan nilai melihat kreativitas siswa kelompok 4.....	76
Gambar 20 Pengambilan nilai melihat kreativitas siswa kelompok 4.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal mendasar yang harus dijalani setiap manusia. Karena pendidikan mampu menjadikan atau menghasilkan pribadi yang berkualitas. Ilmu pengetahuan bisa didapat dari pendidikan, pendidikan menurut bentuknya dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan, melalui pendidikan formal ini diharapkan dapat mewujudkan kualitas generasi muda yang cerdas, kreatif, mandiri, dan berakhlak yang baik. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan diluar pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilakukan secara tidak teratur dan tidak ada aturan yang mengikat. Sekolah adalah salah satu contoh pendidikan formal. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya yang menyesuaikan dengan lingkungan yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat untuk pembentukan kepribadian dan kemampuan anak menuju kedewasaan. Dengan adanya pendidikan menjadikan seseorang memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan tidak terlepas dari dunia sekolah, yang namanya sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan generasi muda. Dari sekolah diharapkan akan menghasilkan generasi muda yang baik, berprestasi dan berkualitas. Semua itu akan menjadi tugas yang sangat berat bagi sekolah bila tidak dibarengi dengan peran dan pola asuh orang tua yang baik. Untuk menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas dari berbagai pribadi yang berbeda-beda tentunya sekolah membutuhkan bantuan orang tua untuk mengarahkan anaknya pada saat di luar jam sekolah. Dalam hal ini peran guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap lulusan sebuah sekolah.

Proses belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan dapat dikatakan bahwa proses belajar suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dalam kemampuan bereaksi yang realtif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dan lingkungannya.

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peran seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi antara pengajar itu sendiri dengan peserta didik, yang biasanya disebut sebagai proses mentransfer ilmu. Dalam proses belajar mengajar disekolah peran guru sangatlah penting dikarenakan guru merupakan pendidik yang berfungsi sebagai penyampai informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Pada saat proses belajar mengajar guru harus menguasai materi – materi pembelajaran yang akan dicapai, memilih metode yang tepat, menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Siswa tidak mungkin dapat belajar sendiri tanpa ada bimbingan dari guru maka dari itu seorang guru harus memiliki persiapan yang baik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Tanpa adanya hal tersebut di atas, guru tidak dapat mengajar dengan baik dan proses belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberi pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak di bidang pembelajaran.

Menurut Suryabrata (2016:47) di dalam buku Nyanyu khodijah mengatakan belajar suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Sumadi suryabrata (2016:50)

menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu: (1) proses tersebut membawa perubahan (baik aktual maupun potensial), (2) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, dan (3) perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja). Pada dasarnya perubahan dalam belajar meliputi perubahan-perubahan yang bersifat internasional, positif dan afektif, efektif dan fungsional. Intensional yaitu perubahan-perubahan perilaku yang terjadi secara sadar, individu menyadari bahwa dalam dirinya terjadi perubahan misalnya pengetahuan semakin bertambah atau ketrampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar. Positi, terjadi adanya pertambahan perubahan dalam individu, perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya. dan Aktif, untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan, misalnya individu ingin memperoleh pengetahuan baru dengan cara membaca, berdiskusi dan sebagainya. Efektif, perubahan tersebut membawa makna dan manfaat tertentu bagi peserta didik dan Fungsional, setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.

Kreativitas merupakan proses dalam menghasilkan sesuatu yang berbeda atau baru dari berbagai unsur – unsur yang ada, penggabungan data dan dari pengalaman. Kreativitas pada siswa yang merupakan potensi yang harus dikembangkan, dipupuk dengan baik salah satunya melalui pendidikan formal

ataupun pendidikan informal. Kreativitas penting bagi individu dan masyarakat terutama dalam era globalisasi ini, karena yang dibutuhkan bukan hanya sumber daya manusia dengan intelegensi tinggi tetapi juga dengan kreativitas. Dengan kreativitas yang dimiliki oleh seseorang dalam proses pengalamannya yang diperoleh, memikirkan atau membentuk cara-cara baru, atau mengubah cara lama secara kreatif, akan membawa perbaikan dan perkembangan dirinya, dan akan menjadi manusia yang lebih unggul untuk menghadapi masa depan yang lebih baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Solso (2011:57) Kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi. Drevdal (2011:57) Menjelaskan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, mungkin mencakup pembentukan pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya yang berarti dan bermanfaat.

Menurut Riyanto (2017:207) mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan. Pada dasarnya kreativitas yang dimiliki setiap manusia lahir bersamaan dengan lahirnya manusia itu, yang bisa disebut bawaan. Namun kreativitas tidak dapat

berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan atau butuh pengetahuan yang banyak tentang segala hal dari lingkungan.

Kreativitas siswa dalam pembelajaran juga harus ditumbuhkan oleh guru sebagai pengajar. Cara yang terbaik bagi guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan cara memotivasi siswa karena pada dasarnya setiap siswa memiliki kreativitas masing-masing yang harus diasah atau dikembangkan potensi yang sudah ada dalam dirinya. Untuk meningkatkan kreativitas siswa, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dalam menentukan tema, gerak dan musik dalam menciptakan tari kreasi. Menurut Guilford (2013: 71) menyatakan, kreativitas adalah kelancaran, keluwesan berpikir, dan orisinalitas berpikir, kepekaan terhadap masalah, redefinisi, dan elaborasi yang dapat diklasifikasikan dalam kemampuan berpikir divergen. Dilihat dari proses belajar mengajar dengan siswa yang mempunyai Kelancaran, dalam mengemukakan pendapat, menciptakan ide-ide yang dimiliki. Keluwesan, siswa dalam memindahkan ide (pikiran), kemampuan melihat yang sama tapi memecahkan masalah dengan cara yang berbeda. Originality, kemampuan siswa dalam menghasilkan ide dari asli dari fikiran dalam bentuk yang baru yang tidak pernah dipikirkan orang lain. Kepekaan, kemampuan siswa dalam mengembangkan pola fikir untuk dapat menghasilkan ide secara kreatif. Elaborasi, kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Pendidikan formal, seni tari sudah diajarkan di sekolah-sekolah sama halnya dengan SMA N 2 Bangko, pendidikan seni disekolah dikembangkan melalui

muatan lokal dengan materi pelajaran seni budaya, dimana terbagi menjadi 4 aspek pembelajaran yaitu bidang seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari yang memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. seni merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Pembelajaran seni jika dikelola dengan baik akan dapat memberikan banyak kontribusi dalam meningkatkan kreativitas anak didik. Seni tari mempunyai ruang yang luas untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas anak. Seni tari dalam lingkup ruang pendidikan sangat penting halnya dengan menjaga serta melastarikan kesenian budaya daerah, pendidikan dan pembelajaran seni tari di lingkungan sekolah sebagai wadah guna mempertahankan indentitas budaya dan juga seni tari mengajarkan siswa untuk belajar bekerja sama dan saling menghargai orang lain.

Pengembangan kreativitas anak didik ini juga dilakukan oleh guru seni SMA Negeri 2 Bangko, Oleh sebab itu penelitian ini, penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Alasan penulis memilih penelitian di sekolah ini adalah karena letaknya strategis sehingga mempermudah dalam melaksanakan penilitian. Di SMA Negeri 2 Bangko terdapat 22 kelas yang terdiri dari 7 kelas dikelas X, 3 kelas IPA dan 4 kelas IPS, 8 kelas dikelas XI,4 kelas IPA dan 4 kelas IPS, 7 kelas dikelas XII, 3 kelas IPA dan 4 kelas IPS.

Berdasarkan observasi penulis lakukan, Di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Pada proses pembelajaran seni tari penulis hanya melakukan penelitian terhadap kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Bangko,

karena siswa dikelas ini memiliki semangat yang besar terhadap pembelajaran seni budaya. pada dasarnya siswa yang ada di dalam kelas XI IPA 4 yang berjumlah 26 orang, penulis menemukan bahwa tidak semua siswa yang memiliki kemampuan kreatif dalam menciptakan gerakan tari kreasi secara kreatif. hanya 13 siswa yang kreatif dilihat dari menentukan ide, keserasian gerak, dalam mengabungkan gerak dalam menentukan level gerak dan menentukan tempo dari tarian tersebut, dalam hal ini dilihat kebanyakan hanya siswa perempuan dan siswa laki-laki hanya beberapa orang saja. Sedangkan 13 siswa lainnya hanya cukup baik dalam bergerak, menghafal rangkain gerak, mengikuti tempo gerakan tarinya. Meskipun pendidikan seni tari disukai oleh siswa perempuan namun banyak juga siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar dari seni budaya khususnya seni tari.

Untuk melihat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari (tari kreasi) siswa dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah mereka, dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah karya tari kreasi, dengan tema yang sudah ditentukan oleh kelompoknya, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan tema dalam menciptakan tari kreasi. selanjutnya guru menjelaskan sejumlah informasi konsep tentang menciptakan sebuah karya tari, beserta contoh atau referensi untuk memandu peserta didik belajar dan berfikir dalam penyelesaian masalah yang sedang di hadapi, lalu guru memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas yang telah di berikan dengan menciptakan sebuah karya tari kreasi. Kemudian hasil kreativitas siswa ditampilkan.

Dalam penciptaan ragam gerak tari kreasi secara kreatif melalui tiga tahap yaitu: 1) eksplorasi, dimana bertujuan untuk membimbing anak memiliki percaya diri selaku kreatif. eksplorasi gerak meliputi tindakan berfikir, imajinasi, merasakan, dan melakukan gerak. Berbeda dengan peniruan, disini anak harus menentukan sendiri tindakan apa yang harus diambil, penjelasan gerak secara struktural dapat menambah kemampuan dan kepekaan anak dalam mengolah tari. 2) improvisasi yaitu gerak-gerak lahir dengan sendirinya, dimana gerakan itu memiliki kebebasan dalam gerak atau gerak itu lahir pada saat itu juga, improvisasi merupakan usaha kreatif dan merangsang terjadinya gerak-gerakan baru dan dapat memupuk kreativitas. 3) pembentukan atau penyusunan gerak menjadi menjadi tari artinya menata sebuah tarian terdiri dari atas seperti merancang gerak, mempraktekkannya, mengevaluasi, memperbaiki, menambah, atau mengurangi, mencoba kembali, dan pada akhirnya mengambil keputusan. Keberhasilan dalam menata tari atau penyusunan tari sangat bergantung pada kecakapan guru dalam memberikan sejumlah kebebasan dalam bidang secara tepat.

Kreatifitas siswa dalam menciptakan gerak tari kreasi yaitu dilihat dengan tercapainya nilai KKM dimana siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, penilaian harus dilakukan sesuai dengan proses yang telah dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Setiap memberikan nilai guru harus berpatokan pada indikator yang harus dicapai oleh siswa pada akhir proses belajarnya. Guru harus mengacu pada KKM yang telah ditentukan oleh bidang kurikulum sekolah, dimana pada mata pelajaran seni budaya (tari) dikelas XII IPA

4 kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai oleh siswa yakni 75. Kriteria tersebut berlaku setiap aspek yang ada pada teknik penilaian proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Kreativitas siswa dapat dilihat ketika ia menerima dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, Mempunyai kemauan dalam belajar tari. Dari tugas yang diberikan oleh guru nya dapat dilihat kreativitas siswa dalam belajar. Dapat dilihat dari hasil observasi memang 13 siswa kurang kreatif dalam menciptakan tari kreasi, Tetapi siswa tersesebut masih mau berusaha dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga kretivitas yang dilakukan siswa SMA N 2 Bangko terhadap mata pelajaran seni budaya cukup baik di karena siswanya masih mau berusaha sebaik mungkin untuk mencapai hasil yang baik terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas berserta hasil observasi peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Kelas XI di SMA Negeri 2 Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau ?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun yang menjadi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

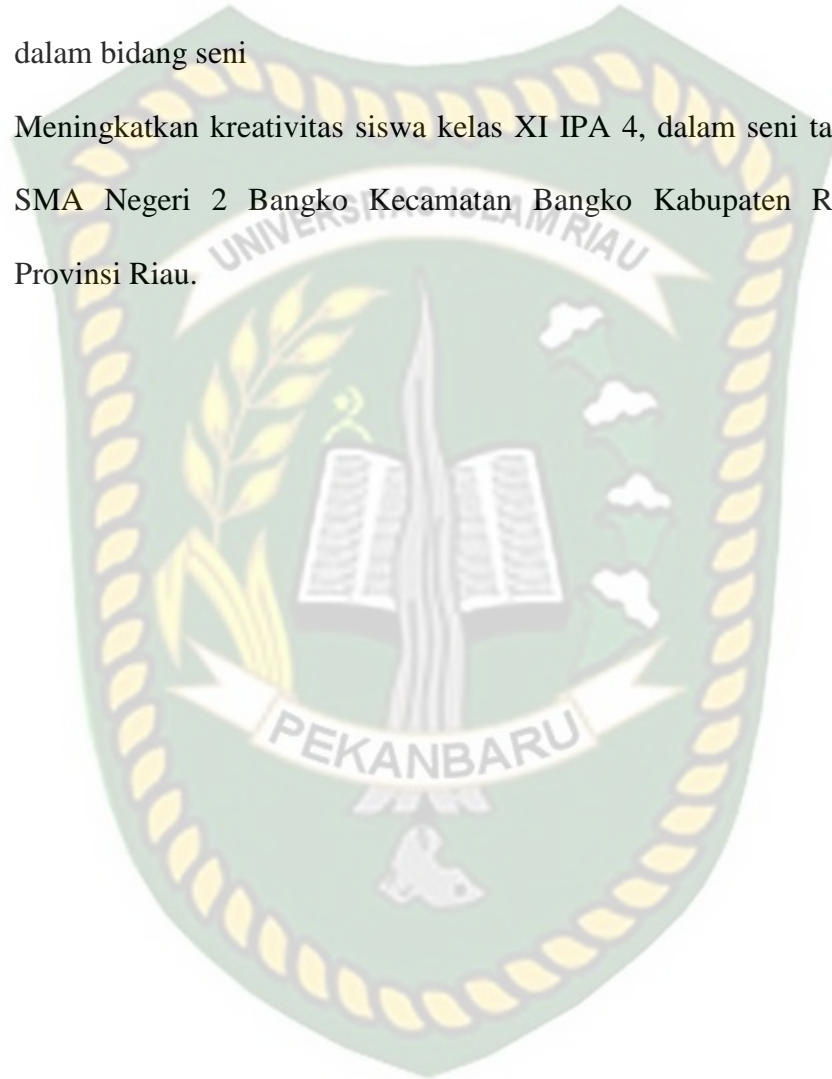
1. Untuk Mengetahui Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Kelas XI di SMA Negeri 2 Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas siswa SMA Negeri 2 Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau
2. Bagi peneliti,penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kreativitas

3. Untuk ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sumber pengetahuan di dalam dunia pendidikan, khususnya seni tari.
4. Sebagai bahan informasi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam bidang seni
5. Meningkatkan kreativitas siswa kelas XI IPA 4, dalam seni tari kreasi di SMA Negeri 2 Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Kreativitas

Kretivitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu ide yang baru dari proses pengabungan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada melalui pengalaman yang dapat menyebabkan seseorang mengembangkan dirinya. Dengan demikian Kreativitas menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan talenta yang ada secara optimal. Mengembangkan talenta yang dimiliki berarti berusaha menuangkan segala kemampuan yang ada dengan menghasilkan sesuatu yang positif dan bermanfaat dan terus berusaha mengembangkan agar menjadi lebih baik.

Menurut Utami Munandar (2014:25) Kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Dalam hal ini kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau potensi yang dimiliki oleh seseorang yang muncul dari diri kita. Kreativitas sangat penting karena kreativitas merupakan kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia.

Seseorang yang memiliki kreativitas selalu berfikir luas dalam mengembangkan gagasannya. kemampuan dalam berkreaitivitas yang dimiliki seseorang dapat membantu menghasilkan karya, baik dalam bentuk ide atau

gagasan yang bermakna dan berkualitas. Menurut B. Suryosubroto (2013:191) Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri uptitude maupun non uptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.

Slameto (2015:145) mengatakan bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenal hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada, sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku dan lain-lain. Kreativitas berhubungan dengan pola pikir yang dapat menghubungkan suatu masalah atau fenomena dengan unsur-unsur yang lain sehingga menjadikan sesuatu yang baru berupa imajinatif atau sintesis pemikiran. menghasilkan sesuatu tidak perlu di mulai dari hal-hal yang baru, tetapi dapat melakukan kombinasi yang berbeda dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Chaplin (2017:14) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode – metode baru. kreativitas merupakan suatu proses berpikir yang lancar, lentur dan orisinal dalam menciptakan suatu gagasan yang bersifat unik, berbeda, orisinal, baru, efisien, dan bermakna, serta membawa seseorang berusaha menemukan metode dan cara baru di dalam memecahkan suatu masalah.

2.2 Teori Ciri-Ciri Kreativitas

Supriadi (2017:15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif.

Menurut Utami Munandar (2014 : 45) setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Yang terutama penting bagi dunia pendidikan ialah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Sehubungan dengan pengembangan kreativitas siswa, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong (press), proses, dan produk (4P dari kreativitas).

a. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-

produk yang inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya (jangan mengharapkan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama). Guru hendaknya membantu siswanya menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.

b. Pendorong (*press*)

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

c. Proses

Untuk mengembangkan kreatif, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara aktif. Pendidik hendaknya dapat merangsang untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada anak untuk mengesprsikan dirinya secara aktif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Pertama-tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya

produk-produk kreatif yang bermakna. Hal itu akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima, dan menghargai. Perlu pula diingat bahwa kurikulum sekolah yang terlalu padat sehingga tidak ada peluang untuk kegiatan kreatif, dan jenis pekerjaan yang monoton, tidak menunjang siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.

d. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (press) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain. Misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.

2.3 Teori Kreativitas

Menurut Parnes (dalam Yeni rachmawati dan Euis kurniati 2017:14) proses kreatif yang telah dipaparkan, sebagai berikut:

- a. Fluency (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah. Dengan demikian

kelancaran menunjukan pada kemampuan siswa untuk mampu mengemukakan pendapat, menciptakan ide-ide yang dimiliki dalam karya yang dibuat.

- b. Flexibility (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa. Menunjukkan pada kemampuan siswa dalam memindahkan ide (pikiran), Disini siswa juga mampu menciptakan hal-hal yang baru, kemampuan melihat hal yang sama tapi melihat cara berfikir yang berbeda.
- c. Originality (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa. Kemampuan seseorang dalam menciptakan ide-ide asli dari fikiran dalam bentuk baru yang tidak pernah dipikirkan orang lain, imajinatif dan berbeda dengan cara-cara pemecahan yang lama. Komponen ini ditandai dengan hasil karya siswa yang belum pernah ada.
- d. Elaboration (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. Siswa mampu mengarahkan ide menjadi kenyataan, dapat terlihat pada siswa yang dalam menyelesaikan suatu masalah dengan merinci langkah-langkah dalam penyelesaian masalah tersebut. Komponen ini pada pembelajaran seni budaya ditandai dengan pesan yang ada dalam karya siswa dapat tersampaikan kepada pengamat atau siswa lain.

- e. Sensitivity (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi. Kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dalam pemecahan masalah. Siswa yang kreatif memiliki kekuatan yang tajam untuk melihat problem, situasi dan tantangan. Siswa dituntut dapat mengembangkan dan melatih pola fikir untuk menjadi lebih kreatif.

2.4 Konsep Pembelajaran Seni Tari

Pelajaran seni tari disekolah-sekolah sangat penting diajarkan, hal ini dikarenakan seni tari selalu digunakan dalam setiap acara-acara tertentu. Dalam proses ini, agar mendapat hasil yang baik dan benar, terlepas dalam kemampuan guru yang melatihnya. Menurut soedarsono dalam Fuji astuti (2016:6) menyebutkan tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis. Sedangkan menurut Hawkins dalam Fuji astuti (2016:6) mengatakan bahwa tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak merupakan bentuk simbolis sebagai ungkapan si penciptanya. Dengan demikian di tinjau dari segi proses pengolahan terjadinya gerak tari dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Gerak imitatif adalah gerak tari yang diperoleh sebagai hasil dari eksplorasi gerak yang ada di alam ini selain gerak manusia.
2. Gerak imajinatif adalah gerak rekayasa manusia dalam membentuk suatu tarian, terdiri dari gerak maknawi dan gerak murni.

3. Gerak maknawi adalah gerak tari yang mengandung arti atau maksud tertentu.
4. Gerak murni adalah gerak yang ikut mengandung arti, namun masih mengandung unsur keindahan gerak.

Menurut Amir Rohkanto dalam buku Fuji Astuti (20016:57) tari modern atau tari kreasi baru adalah tari yang tidak bertolak dari kaidah-kaidah yang telah ada, tetapi dalam penggarapan tari kreasi baru lebih mengarah kepada kebebasan pengungkapan tidak harus bijak pada pola tradisi.

Mata pelajaran seni budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
- 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya
- 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya
- 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

2.5 Teori Pembelajaran Seni Tari

Menurut Pekerti (2013:126) Pembelajaran seni tari mencakup apresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Oleh karena itu wawasan umum yang luas tentang tari dan bagaimana mengembangkan materi ajar tari, akan membantu guru dalam melaksanakan pencapaian kompetensi dasar seni siswa.

Menurut Kusnandi (2009:27) penilaian tentang kemampuan menari seseorang ditunjukkan pada kualitas penyajian tari yang dilakukan oleh penari, tidak hanya ditunjukkan pada karya tarinya saja. Aspek-aspek yang dipergunakan dalam penyajian tari yaitu wiraga, wirasa, dan wirama.

1. Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak, termasuk dalam ruang lingkup. Wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak, kualitas gerak ditujukan dengan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar, ketarampilan gerak ditunjuk dengan kekuatann, kecepatan, keseimbangan dari kelenturan tubuh dalam melakukan gerakan tari.
2. Wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan, termasuk ruang lingkup. Wirama adalah tempo, irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai iringan dan kesesuaian irama.
3. Wirasa adalah kemampuan untuk menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tarian yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

2.6 Kajian Relevan

Penelitian yang berjudul “Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Kelas XI di SMA Negeri 2 Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau” Penulis mengambil perbandingan berdasarkan skripsi teman-teman terdahulu diantaranya:

Skripsi Desi Juliani (2015) yang berjudul “Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Memperagakan Gerak Tari Kreasi Pada Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VIII.h SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau” Dengan permasalahan : Bagaimanakah kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) kelas VIII.h di SMP Negeri 1 Siak hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kreativitas. Yang menjadi acuan penulis adalah latar belakang, teori kreativitas, teori pembelajaran

Skripsi Riska Rahmayanti (2015) yang berjudul “Kreatifitas Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Tari Pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar” Dengan permasalahan : Bagaimanakah kreatifitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar tari pada siswa kelas XI SMKN 1 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang kota Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode deskritif analisis dengan pendekatan data kualitatif. yang menjadi acuan penulis adalah latar belakang, metode penelitian, teknik wawancara dan dokumentasi

Skripsi Sabrina (2015) yang berjudul “Kreativitas Guru Pada Ekstrakurikuler Tari Badidin Di SD 011 Duri Timur Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis” Dengan permasalahan: Bagaimanakah Kreativitas Guru Pada Ekstrakurikuler Tari Badidin Di SD 011 Duri Timur Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif. yang menjadi acuan penulis adalah metode penelitian

Skripsi Mariah (2015) yang berjudul “Kreativitas Siswa Melalui Metode The Study Group Pada Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas X TKJ di SMK Yabri Terpadu Pekanbaru” Dengan permasalahan: Bagaimanakah kreativitas siswa melalui metode the study group pada pembelajaran seni budaya (seni tari) kelas X TKJ di SMK Yabri Terpadu Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif. yang menjadi acuan penulis adalah metode penelitian

Skripsi Anisa Algma Putri (2017) yang berjudul “Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) Di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau” Dengan permasalahan: Bagaimanakah Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) Di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Yang menjadi acuan penulis adalah latar belakang, teori kreativitas dan teori ciri-ciri kreativitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:1) Metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh penelitian, pengetahuan metodologi penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu sangat minim sekali ditemui para pakar penelitian yang dipunyai penguasaan tinggi karena penelitian itu berkaitan dengan penemuan masalah, pembuatan rencana penelitian, pengumpulan data, menguasai teori, analisis data membutuhkan dana, waktu, kesempatan untuk keperluan ilmu-ilmu sosial dan pendidikan.

Menurut Sugiono (2012:15) Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan masalah yang hendak diteliti, dalam hal ini metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan Data Kualitatif. Instrumen penelitian tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini dimulai dengan menyusun asumsi dasar aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dasar berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan argumentasi tesis yang diajukan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Iskandar (2008:187) penelitian kualitatif dilaksanakan melalui proses induktif, yaitu berangkat dari proses khusus ke umum konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar masalah yang terjadi

dilapangan. Dalam penelitian kualitatif hasil yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pengajaran seni budaya,

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 4 pada mata pelajaran seni budaya (Seni tari) di SMA Negeri 2 Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, Lokasi penelitian diambil, karena penelitian ingin mengetahui sejauh mana Kreativitas siswa kelas XI IPA 4 pada mata pelajaran seni budaya (Seni tari) di Sma Negeri 2 Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, Lokasi ini diambil dalam penelitian karena tempat penelitian adalah tempat peneliti melaksanakan PPL, dan peneliti sudah mengenal guru dan siswa-siswi sehingga akan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

3.2.2 Waktu penelitian

Kegiatan observasi lapangan dilakukan pada bulan desember sampai bulan maret, penelitian kreativitas siswa pada pembelajaran seni budaya tari kreasi pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dikelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dimulai pada bulan maret.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Iskandar (2008:219) adalah para informan yang kompeten yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan. Adapun teknik pemilihan informan atau subjek penelitian berdasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Sparadley (1980:56) yaitu: (a) sederhana,hanya terdapat satu

situasi sosial tunggal, (b) mudah memasukinya, (c) tidak payah dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh izin, kegiatannya terjadi berulang-ulang.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4 di SMA NEGERI 2 BANGKO tahun pelajaran 2019, dengan jumlah siswa yang diwawancarai adalah 26 orang dan 1 orang guru seni budaya yaitu Helmi Yusmar.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Dalam Suharismi Arikunto (2010:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti.

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru seni budaya dan siswa SMA Negeri 2 Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Siswa laki-laki dan perempuan yang mengikuti proses belajar mengajar seni budaya dengan tertib dan teratur dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru dan dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa. Dari hasil observasi siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar seni budaya dengan baik dan tertib.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:77) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian).

Data sekunder yang diambil penulis berupa buku-buku, diantaranya: buku yang berjudul Proses belajar mengajar di sekolah (Suryosubroto), Metodologi penelitian pendidikan sosial (Iskandar), Belajar Pendekatan PAIKEM (Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yaitu:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Arikunto didalam buku Gunawan (2014:143) observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipasi karena peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan orang yang di observasi dan hanya selaku pengamat siswa dan guru seni budaya, yakni dengan melihat siswa secara langsung dalam kreativitas siswa SMA Negeri 2 Bangko dalam

melaksanakan proses pembelajaran seni tari dengan materi tari kreasi. Iskandar (2008:253) mengatakan bahwa observasi nonpartisipan adalah salah satu cara pengumpulan data dengan penelitian tidak berinteraksi secara penuh dalam situasi dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami, peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian.

Yang di observasi dalam penelitian ini adalah penulis melakukan dengan cara melihat proses belajar mengajar siswa di dalam kelas, peneliti mengamati sikap siswa dalam memperhatikan guru saat penjelasan materi tari kreasi, mengamati kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, peneliti mengamati semangat siswa dalam penugasan kelompok pembelajaran dan mengerjakan tugas. Inti pokok yang diamati dalam penelitian ini antara lain kelancaran, keluwesan, keaslian, keterperincian, kepekaan. Untuk mendapatkan data ini penulis mengobservasikan satu orang guru seni budaya dan 26 siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

3.5.2 Teknik wawancara

Menurut Iskandar (2008:41) Wawancara merupakan Tanya jawab peneliti dengan orang-orang yang dianggap relevan untuk dijadikan sebagai sumber data. penulis menggunakan beberapa responden yaitu guru dan para siswa, wawancara merupakan tanya jawab penulis dengan orang-orang yang relevan untuk di jadikan sebagai sumber data.

Dalam teknik wawancara ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan sederatan pertanyaan yang akan

di wawancarainya. Berdasarkan masalah yang akan diteliti, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di siapkan. Yaitu berupa pertanyaan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya tari kreasi kelas XI Ipa 4 SMA Negeri 2 Bangko kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada satu guru seni budaya yaitu Helmi yusmar, memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari kreasi kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. dan penulis juga memberikan pertanyaan dengan 26 orang siswa dengan inti indikator yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, keterperincian, kepekaan

3.5.4 Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2018:240) menjelaskan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku,internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan kamera untuk mengambil gambar (foto) mengenai aktivitas siswa maupun guru dalam pembelajaran seni tari. Tujuan dalam mengambil dokumentasi yaitu untuk memperkuat atau mendukung penelitian agar dapat teruji validitasnya sesuai dengan permasalahan yang hendak diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam analisis data ini menjabarkan catatan dan dokumentasi yang telah penulis dapatkan dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori serta menjabarkan sesuai dengan susunan penelitian dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Kemudian membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami untuk diri sendiri maupun orang lain.

Proses pengolahan data ini dimulai dari pengelompokan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk di klarifikasikan dan di analisa ssesuai kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisa berdasarkan teori-teori yang ada. Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisa secara deskriptif. Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian direduksi (diserderhanakan), di klarifikasi (dikelompokkan), diinterpretasikan dan dideskripsikan kedalam bentuk bahasa verbal untuk mencapai verifikasi (mengambil keputusan).

Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono (2017:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis ada tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan proses pemulihan, penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Display Data atau Penyajian Data

Display data atau penyajian data merupakan kumpulan informasi yang dikumpulkan untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya kedalam kesatuan bentuk yang disederhana

3. Verifikasi (Mengambil keputusan)

Mengambil keputusan merupakan lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga dapat disimpulkan peneliti akan terus menerus melakukan suatu penarikan kesimpulan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan.

Ketiga aktivitas kedalam analisis data tersebut memperkuat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti karena sifat data dikumpulkan dalam bentuk laporan, uraian dan proses untuk mencari makna sehingga mudah dipahami keadaannya baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

SMA Negeri 2 Bangko sebelumnya bernama Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Bangko. Berdiri pada tahun 1984. SMA Negeri 2 Bangko Terletak tidak jauh dari tepian sungai rokan dan berada di tengah pemukiman penduduk dan dekat beberapa kebun dan sawah penduduk. Sekolah ini berlokasi di jalan SMA 2, Kelurahan Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Provinsi Riau. Sekolah ini mempunyai tanah seluas $\pm 14,936 \text{ M}^2$, dimana terdiri dari luas tanah dan bangunan $\pm 7,908 \text{ M}^2$.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, SMA Negeri 2 Bangko dibina oleh Departemen pendidikan nasional. setelah menempuh pendidikan, lulusan SMA Negeri 2 Bangko dapat meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik sekolah tinggi maupun universitas, dapat bekerja sebagai tenaga kerja diberbagai lapangan pekerjaan seperti, perusahaan, wiraswasta, dan instansi pemerintahan sebagai tenaga honorer, serta di bidang pekerjaan lainnya.

Sistem seleksi penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 2 Bangko terdiri dari 2 (dua) system seleksi, yaitu: pertama, seleksi jalur umum melalui proses test tertulis dan penelusuran minat dan prestasi (PMDP), kedua seleksi jalur khusus. seleksi jalur umum dilaksanakan secara serentak di tingkat kabupaten

rokan hilir, seleksi jalur khusus yaitu penerimaan peserta didik berdasarkan kategori:

1. kedekatan tempat tinggal peserta didik dengan lingkungan sekolah,
2. hubungan kekerabatan dengan guru.

4.1.2 a. VISI SMA Negeri 2 Bangko

Sekolah berbasis teknologi informasi, mantap dalam IMFTAQ dan unggul dalam IPTEK berprestasi dalam olah raga seni, serta siap bersaing dalam menghadapi era global.

b. MISI SMA Negeri 2 Bangko

1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran,.
2. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta guru dan karyawan, sehingga berkemauan kuat untuk terus maju,
3. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya,
4. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administarsi sekolah.

Moto :

“Dengan Kesederhanaan,Gapai Prestasi Terbaik”

c. TUJUAN

Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang yang tinggi dan kehidupan di masyarakat.

d. SASARAN

1. Menghasilkan lulusan yang berprestasi, berakhlak, serta berbudi pekerti.
2. Mempersiapkan lulusan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung keterampilan dan kemahiran siswa.
3. Melengkapi sarana dan prasarana sebagai pendukung peningkatan proses belajar mengajar.
4. Meningkatkan hubungan inter dan antar masyarakat sekolah dan hubungan dengan instansi pemerintahan/swasta dalam upaya meningkatkan lulusan.

4.1.3 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

Untuk melakukan aktivitas belajar mengajar yang baik, salah satu faktor yang utama adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka diharapkan dan memudahkan sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh SMA Negeri 2 Bangko, Kelurahan Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Provinsi Riau.

Tabel 1: Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten**Rokan Hilir Provinsi Riau**

NO	SARANA	JUMLAH	KONDISI
	Sarana Bangunan :		
1	Ruang Kelas	18	Kurang Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruan Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha/TU	1	Baik
5	Ruang Labor IPA	1	Baik
6	Ruang Labor Komputer	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan/bahasa	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang Osis	1	Baik
11	Ruang Pramuka	1	Baik
12	Ruang Koperasi	1	Baik
13	Musholla	1	Baik
14	WC Guru	1	Baik
15	WC Siswa	1	Baik
16	Kantin	4	Baik
	Sarana Mebeler :		
1	Meja Siswa	±605	Baik

2	Kursi Siswa	±605	Baik
3	Papan Tulis	30	Baik
4	Meja Guru	±64	Baik
5	Kursi Guru	±53	Baik
6	Lemari Guru	±6	Baik
Sarana Administrasi :			
1	Komputer	±45	Baik
2	Pengeras Suara	3	Baik
3	Fotocopy	1	-
4	Printer	±5	Baik
Sarana Olahraga dan Seni :			
1	Lapangan Voly	1	Baik
2	Lapangan Futsal	1	Baik
3	Lapangan Badminton/Takraw	1	Baik
4	Tenis Meja	2	Baik
5	Perlengkapan Seni music	3	Baik

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 2 Bangko

Dalam kelas siswa terdapat berbagai perlengkapan guna mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif, seperti :

1. Papan tulis, spidol, penghapus,
2. Struktur organisasi kelas, absensi siswa, denah lokasi tempat duduk siswa, daftar piket kelas, daftar pelajaran kelas, papan absensi siswa.

3. Jam dinding
4. Perlengkapan piket seperti sapu, sekop sampah, sapu lidi.
5. Hiasan dinding berupa foto presiden, foto wakil presiden, gambar-gambar pahlawan nasional dan kata-kata motivasi-motivasi bagi siswa untuk selalu semangat.

4.1.4 Peraturan dan Tata Tertib SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

Siswa diharuskan datang kesekolah sebelum pukul 07.15 WIB. Apabila siswa terlambat maka diberi sanksi, namun siswa yang terlambat akan dimasukkan kedalam buku khusus atau diberikan sanksi sesuai dengan aturan dari guru piket, siswa diperbolehkan masuk dengan membawa surat keterangan dari piket. Jika siswa ingin keluar pekarangan sekolah pada jam belajar, maka siswa harus membawa surat izin keluar pekarangan dari guru piket.

Setiap siswa-siswi yang melanggar peraturan disiplin di SMAN 2 Bangko akan dikenakan sanksi, sesuai dengan jenis pelanggaran yang ia lakukan, jenis pelanggaran beserta hukumannya adalah sebagai berikut:

POINT SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIIB SISWA

Tabel 2. Bobot poin pelanggaran siswa SMA Negeri 2 Bangko

No	Jenis Pelanggaran Berat	SANKSI (POIN)
1	Melawan kepada kepala sekolah,Guru,Karyawan,Satpam dan Penjaga Sekolah berkelahi.	90
2	Tidak hormat,patuh dan sopan terhadap kepala sekolah,Guru,karyawan,satpam dan penjaga sekolah.	25
3	Bersikap tidak memperhatikan bila mendapat teguran/ peringatan kepala sekolah,Guru,karyawan,Satpam dan penjaga sekolah	25
4	Meninggalkan sekolah/kelas tanpa izin pada jam pelajaran (cabut)	10
5	Terlibat perkelahian antara pelajar atau tawuran antar sekolah	75
6	Membuat gaduh/keonaran dikelas atau sekolah	20
7	Mengisap lem cap kambing	50
8	Terlibat penyalahgunaan narkoba/zat aditif lainnya	90
9	Membawa atau Mengedarkan gambar porno dari HP,CD dan Buku	50
10	Tidak sopan terhadap teman wanita,melakukan tindakan pelecehan seksual	25
11	Hamil/menikah	100

12	Membawa senjata tajam	50
13	Melakukan pemerasaan terhadap siswa di kelas atau sekolah	50
14	Memalsukan tanda tangan serta dokumen lainnya	50
15	Tidak menjaga fasilitas sekolah dengan baik mencoret dinding, meja,kursi,dan buku paket	20
16	Merusak fasilitas sekolah berupa kaca,jendela,meja,kursi,dan lain-lain.	75
17	Tidak patuh terhadap tugas dan kewenangannya berdasarkan deskripsi tugas yang diterima	3
18	Melanggar dan Membangkang tata tertib sekolah	25
19	Tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap seperti : badge,lokasi,topi,dasi	10
20	Tidak memakai seragam olahraga pada saat olahraga	10
21	Mengaktifkan dan memakaikan HP pada saat pelajaran	10
22	Tidak memiliki buku catatan pelajaran	5

No	Jenis Pelanggaran Sedang	KPD
1	Melompat pagar/tembok	5
2	Keluar masuk kelas pada saat pergantian jam pelajaran	15
3	Membawa/Menghisap rokok baik di sekolah maupun di luar jam sekolah	5
4	Kehadiran dalam belajar (persentase) minimal 90 %	25

5	Masuk sekolah tidak tepat waktu (Terlambat)	50
6	Tidak mengerjakan tugas/pekerjaan rumah (PR)	10
7	Selalu tidak aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas dan catatan tidak lengkap semua pelajaran	5
8	Tidak melaksanakan tugas piket dikelas	5
9	Tidak memiliki kartu anggota dan tidak aktif membaca buku perpustakaan sekolah	5
10	Memakai perhiasan secara berlebihan atau yang telah ditetapkan sekolah,dan buku diwarnai	5
11	Tidak mengikuti kegiatan hari besar nasional/agama	5
12	Tidak selalu memenuhi kewajiban administrasi sekolah tepat waktunya	10
13	Menggunakan aksesoris atau tempelan pada baju seragam dan tato pada badan	10
14	Rambut harus pendek,dan tersisir rapi (untuk pria)	5
15	Menggunakan perwarna rambut	5
16	Tidak membuang sampah pada tempatnya	20

No	Jenis Pelanggaran Ringan	KPD
1	Tidak mengikuti upacara bendera dan hari besar nasional	5
2	Tidak hadir dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti	10
3	Tidak kreatif dan inovatif dalam berorganisasi kesiswaan (osis)	5
4	Bermain di tempat parkir	5

4.1.5 Jumlah Guru dan Siswa SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

4.1.5.1 Jumlah Guru

SMA Negeri 2 Bangko pada tahun 2018/2019 memiliki jumlah guru sebanyak 53 orang, Tata usaha 9 orang, security 1 orang, dan penjaga sekolah 1 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah guru yang ada di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau penulis paparkan dibawah ini:

Tabel 3. Daftar Guru SMA Negeri 2 Bangko :

No	Nama	Jabatan Tugas Guru	Mata Pelajaran
1	Dra. Hayati Tatoe	KEPSEK	BK
2	Dra.Haznidawati	KESISWAAN	SEJARAH
3	Helmi Yusmar, S.Pd	PERLENGKAPAN	SENI BUDAYA
4	Kamaida Malau, S.Pd	KURIKULUM	KIMIA
5	Norazizah, S.Sos., M.Si	MANAGEMENT MUTU	SOSIOLOGI
6	Rina Angriani, S.Pd	HUMAS	B.INDONESIA
7	Erdiana, S.Pd	GURU	BIOLOGI
8	Neni Marlina, S.Pd	GURU	EKONOMI
9	Fithry Yenny, S.Pd	GURU	KIMIA
10	Eni Marmika Santi, S.Pd	GURU	PPKN
11	Guslina Wati, S.Pd	GURU	SEJARAH
12	Amora Dewi, S.Pd	GURU	EKONOMI

13	Juwita, S.Pd	GURU	MTK
14	Siti Umi Khalimah, S.Pd	GURU	SEJARAH
15	Oslin Butar Butar,S.Pd	GURU	B.INGGRIS
16	Zuleha, S.Si	GURU	MTK
17	Roslaini, S.Pd	GURU	FISIKA
18	Sumi Hartati, S.Pd	GURU	B.INDONESIA
19	Meli Ana Listinawati,SE	GURU	EKONOMI
20	Jumiati, S.Pd	GURU	BIOLOGI
21	Leni Herawati, S.Pd	GURU	BIOLOGI
22	Julita, S.Pd	GURU	FISIKA
23	Nina Oktina, S.Pd	GURU	FISIKA,PK
24	Risma.B, S.Pd..M.Pd	GURU	B.INGGRIS
25	Lasmiwati, S.Pd	GURU	KIMIA,PK
26	Suci Deviska, S.Pd	GURU	EKONOMI,PK
27	Ismail Purmaha, S.Ag	GURU	B.INDONESIA
28	Sri Wahyuni, S.Pd	GURU	BIOLOGI
29	Nely Elyani, S.Pd	GURU	FISIKA
30	Syafni Hasnita, S.Pd	GURU	B.INDONESIA
31	Mira Wahyuni, S.Pd.,MH	GURU	PPKN

32	Nolla Fitri Andris, S.Sos	GURU	SOSIOLOGI
33	Yaktiva Dwi Purnama, S.Pd	GURU	KIMIA
34	Dra.Berlina	GURU	ANTRO,GEOG
35	Drs.Kostan Harahap	GURU	AGAMA
36	Drs.Irza Fajar Rusli, MM	GURU	EKO,AGAMA
37	Zulkifli, S.Pd	GURU	B.INGGRIS
38	Elfitria, SIP	GURU	GEOGRAFI
39	Heni Hartati, S.kom	GURU	TIK
40	Nungky Jannah Mangkay, S.Pd	GURU	SEJARAH
41	Said Rizal Pahlevi, S.Pd	GURU	TIK,PJOK
42	Dasmiati, SE	GURU	EKONOMI
43	Israyati, S.Pd	GURU	GEOGRAFI
44	Ramli, S.Pd., M.Pd.I	GURU	AGAMA
45	Lili Sufriani, S.Psi	GURU	BK
46	M.Nasriyandi, S.Pd	GURU	PJOK
47	Rosnita, S.Pd	GURU	AGAMA
48	Burhanuddin, S.Sos., MM	GURU	SOSIOLOGI

49	Putra Sepda Andriskha, S.Pd	GURU	PJOK
50	Eci Anggraini, S.Pd	GURU	SENI BUDAYA
51	Drs Yanto Suharto	GURU	KIMIA
52	Reji Anggraini, S.Pd	GURU	GEOGRAFI
53	Aisyah, S.Pd	GURU	MTK

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 2 Bangko

4.1.5.2 Jumlah Siswa

Tabel 4: Jumlah Siswa Yang Ada Di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

No	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		Perempuan	Laki-Laki	Total	
1	X IPA 1	14	12	26	Yaktiva Dwi Purnama, S.Pd
2	X IPA 2	24	13	37	Siti Umi Khalimah, S.Pd
3	X IPA 3	23	15	38	Jumiati, S.Pd
4	X IPS 1	21	16	37	Leni Herawani, S.Pd
5	X IPS 2	22	15	37	Mira Wahyuni, S.Pd
6	X IPS 3	17	21	38	Lasmiwati, S.pd

7	X IPS 4	14	23	37	Israyati, S.pd
Total Kelas X		135	115	250	
8	XI IPA 1	11	15	26	Syafni Hasnita, S.pd
9	XI IPA 2	12	14	26	Sri Wahyuni, S.Pd
10	XI IPA 3	17	9	26	Neni Marlina, S.Pd
11	XI IPA 4	18	8	26	Guslinawati, S.pd
Total Kelas XI IPA		58	46	104	
12	XI IPS 1	12	14	26	Oslin Butar Butar, S.Pd
13	XI IPS 2	15	12	27	Fithry yenny, A.md
14	XI IPS 3	12	15	27	Meliana Listinawati, S.Pd
15	XI IPS 4	14	12	26	Sumi Hartati, S.Pd
Total Kelas XI IPS		53	53	106	
TOTAL Kelas XI IPA dan IPS		111	99	210	
16	XII IPA 1	16	14	30	Erdiana, S.Pd
17	XII IPA 2	11	18	29	Nely Elyani, S.Pd
18	XII IPA 3	16	13	29	Dasmiasi, SE

Total Kelas XII					
	IPA	43	45	88	
28	XII IPS 1	14	9	23	Juwita, S.Si
29	XII IPS 2	15	10	25	Suci Devista, S.Pd
30	XII IPS 3	17	7	24	Amora Dewi, S.Pd
31	XII IPS 4	18	7	25	Nungky Jamaah M, S.Pd
Total Kelas XII					
	IPS	64	33	97	
TOTAL Kelas XII IPA dan IPS		107	78	185	
TOTAL		353	292	645	

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 2 Bangko

Pada bab IV ini penulis menjelaskan temuan umum penelitian yaitu tentang keadaan SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Karena menurut penulis temuan umum ini memiliki kaitan dengan masalah yang penulis teliti yaitu tentang Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, pada temuan umum ini adanya penjelasan tentang bagaimana keadaan sekolah tersebut secara singkat, padat, dan jelas. ini berguna untuk membantu penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Kelas XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

Kreativitas pada siswa yang merupakan potensi yang harus dikembangkan, dipupuk dengan baik melalui pendidikan formal, salah satunya pada mata pelajaran seni budaya, yang didalamnya terbagi 4 aspek yaitu bidang seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari. Di dalam mata pelajaran seni budaya tersebut masih banyak yang perlu dikembangkan. Maka dari itu guru sebagai pendidik harus bisa membimbing siswanya sehingga kreativitas yang ada pada diri siswa dapat dikembangkan.

Untuk membahas tentang masalah Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dapat digambarkan menurut Parnes (2017:14) kreativitas yang digambarkan sebagai berikut : 1) Fluency (kelancaran) yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah. 2) Flexibility (keluwesan) yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa. 3) Originality (keaslian) yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa. 4) Elaboration (keterperincian) yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. 5) Sensitivity (kepekaan) yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Hasil belajar pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mengenai aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai kriteria penilain suatu tarian yaitu wiraga, wirasa, wirama.

Untuk menjelaskan tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya tari kreasi XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, penulis deskripsikan dalam bentuk penjelasan secara pertemuan

4.2.1.1 Deskriptif Pembelajaran Seni Tari

Sesuai dengan hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

4.2.1.1.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama penelitian dilaksanakan pada hari kamis tanggal 18 April 2019 di kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah siswa yang mengikuti 26 orang siswa. Pada kegiatan pertama ini peneliti melakukan penelitian berdasarkan teori kreativitas yang terdiri Kelancaran dan Keluwesan berfikir siswa. Pada pertemuan ini guru menjelaskan mengenai pembelajaran seni tari kreasi yang berlangsung. Adapun proses pembelajarannya adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam kepada seluruh siswa, kemudian mengkondisikan suasana kelas dengan meminta ketua kelas agar menyiapkan kelas dan berdoa secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya guru mengabsen siswa yang hadir pada pertemuan ini. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada materi seni tari kreasi. Selanjutnya guru meminta siswa yang berani mengajukan dirinya untuk memberikan jawaban pengetahuan umumnya tentang tari kreasi. Guru menyimpulkan pengetahuan-pengetahuan dari siswa lebih lanjut lagi agar siswa memahami materi yang sedang dilaksanakan dan kemudian guru menjelaskan materi tentang seni tari kepada siswa diantaranya yaitu pengertian tari kreasi dan unsur-unsur pendukung tari yang ada dalam tari. Yang pertama pengertian tari kreasi, tari kreasi merupakan tari yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional. Tari kreasi ini diciptakan seseorang dengan keindahan pilihannya sendiri tidak terkait pada pembakuan keindahan tertentu, meskipun tidak meninggalkan ciri khas. Dan yang kedua adalah unsur-unsur pendukung tari kreasi yaitu: i) gerak, gerak merupakan unsur yang paling utama dalam sebuah tari, ii) tema adalah pokok pikiran atau ide seorang pencipta tari yang akan disampaikan kepada orang lain (penonton), iii) iringan merupakan musik dimainkan untuk mengiringi sebuah tari, iv) pola

lantai, pola lantai adalah garis-garis yang dilalui oleh penari, v) properti merupakan semua alat yang digunakan saat menari, vi) tata rias dan busana merupakan unsur yang mendukung terciptanya suasana tarian dan menyampaikan karakter serta peran dalam sebuah tari.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Adapun contoh pertanyaan yang diberikan kepada siswa yakni apa itu seni tari kreasi dan maksud dari unsur-unsur pendukung tari. Dari pertanyaan itu dapat dilihat kreativitas siswa dalam kelancaran berfikir dan keluwesan berfikir dapat dilihat saat siswa menjawab pertanyaan, dari jumlah siswa 26 orang yang berani menjawab dengan baik 6 orang 10 orang lainnya hanya satu-satu kalimat saja dan selebihnya tidak ada jawaban. Saat diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan siswa terlihat berfikir untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuannya. Ketika guru memberikan pertanyaan itu mengenai apa itu seni tari kreasi dan unsur pendukung tari, untuk melihat kelancaran berfikir siswa disaat siswa itu memberikan jawaban sesuai pengetahuan secara umum siswa. lalu menyelesaikan dengan cara beragam. Setelah proses tanya jawab kepada siswa guru seni budaya memberikan masukan kepada siswa untuk menentukan tema dalam sebuah tarian yang bisa diambil dalam lingkungan atau kehidupan sehari-hari. Kemudian guru juga mempraktekan atau mencontohkan dalam pembuatan gerakan yang bisa dirangkai menjadi sebuah gerakan tari. Lalu guru memberikan kesempatan juga kepada siswa yang memberanikan diri untuk mempraktekan gerak yang bisa diambil dari keadaan lingkungan ataupun kehidupan sehari-hari. Ada 3 orang yang berani maju kedepan

mempratekkan gerakan yang baru dibuat dari melihat keadaan lingkungan sekitar ataupun kehidupan sehari-hari seperti melakukan gerak hewan, tumbuhan. Dari kemampuan siswa dapat mempratekkan gerakan tersebut dapat dilihat kreativitas siswa dalam aspek kelancaran dan keluwesan berfikir siswa. Dengan adanya interaksi antara guru dan siswa proses belajar mengajar tidak merasa membosankan karena siswa tersebut memiliki kemampuan kreativitas yang cukup baik. Walaupun tidak semua siswa di kelas XI ipa 4 lancar berfikir dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maupun mempratekkan gerakan. pembelajaran seni tari ini bisa mendorong keluarnya kemampuan kreativitas siswa dilihat dengan jawaban yang mereka berikan kepada guru menunjukkan kelancaran berfikir.

c. Kegiatan Penutup

Guru akan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang lancar berfikir ini untuk menambah wawasan mengenai materi yang disampaikan guru, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi tentang tari dan menyimpulkan sesuai pendapat diri sendiri dibuat dalam bentuk ringkasan. Melalui tugas yang diberikan guru ini bisa menambah pengetahuan siswa. Guru akan memberi informasi kepada siswa mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, yaitu menentukan tema, judul serta rangkai gerak tari kreasi yang diciptakan dari masing-masing kelompok. guru memberikan salam penutup kepada siswa.



Gambar 1 : Siswa sedang memperhatikan guru menjelaskan materi Didepan kelas (Dokumentasi Penulis 2019)



Gambar 2 : Guru memberikan kesempatan kepada Siswa Dalam Bertanya dan menjawab materi yang yang telah disampaikan (Dokumentasi Penulis 2019)

Berdasarkan tugas yang diberikan guru kepada siswa, maka guru memberikan penilaian berdasarkan aspek kognitif, yaitu bagaimana kemampuan siswa dalam berfikir, termasuk didalamnya kemampuan memahami materi,

melakukan gerakan tari (praktek) dan menjawab pertanyaan yang telah disampaikan sesuai pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

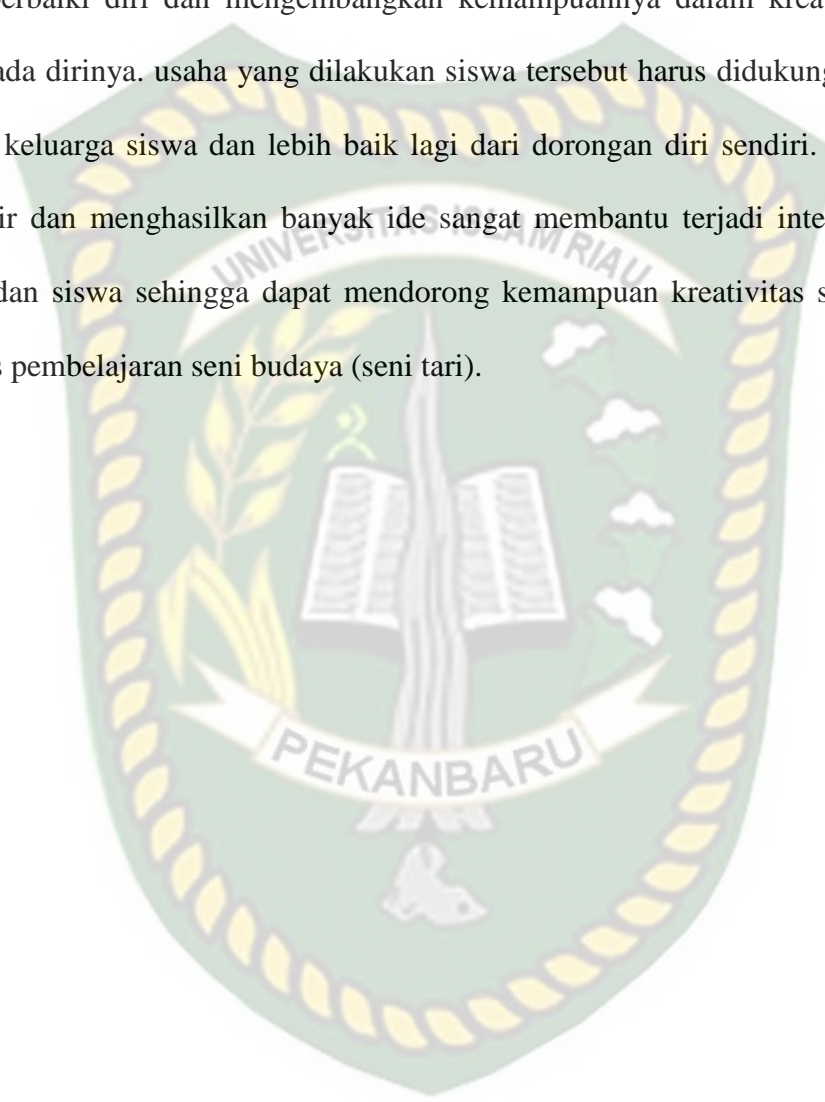
Dari hasil wawancara dengan guru seni budaya kelas di kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, Helmi Yusmar mengatakan

“Siswa-siswi di SMA Negeri 2 Bangko mempunyai minat yang cukup baik dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) bahkan beberapa siswi di kelas ipa 4 ini mengikuti ekstrakurikuler tari. ketika saya menyampaikan materi pembelajaran mereka dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dan juga disaat saya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari saya ataupun siswa lainnya mereka dapat menyelesaikan permasalahan itu dengan baik dan dengan menggunakan berbagai macam ide, dan saya melihat cara berfikir siswa cukup baik terhadap pembelajaran seni budaya (seni tari) meskipun tidak keseluruhan siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik (wawancara April 2019)”.

Berdasarkan tanggapan dari siswa SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yaitu Tiara

“Saya dan teman-teman memiliki pemikiran dan ide yang berbeda-beda disaat kami menanggapi pertanyaan yang dibeikan dari guru kepada kami, kami memiliki jawaban pemikiran yang berbeda-beda disitu muncul didalam pemikiran saya untuk menanggapi pertanyaan dari guru mengenai materi yang saya belum pahami ketika guru menyampaikan materinya, begitu juga dengan teman lainnya. Dengan begitu kami harus lebih banyak lagi belajar dan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran seni budaya khususnya dalam pertemuan pembelajaran seni tari ini (wawancara April 2019)”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang berada didalam kelas XI ipa 4 ini masih memiliki minat untuk memperbaiki diri dan mengembangkan kemampuannya dalam kreativitas yang ada pada dirinya. usaha yang dilakukan siswa tersebut harus didukung oleh guru, pihak keluarga siswa dan lebih baik lagi dari dorongan diri sendiri. Siswa yang berfikir dan menghasilkan banyak ide sangat membantu terjadi interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat mendorong kemampuan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran seni budaya (seni tari).



4.2.1.1.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua penelitian dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 April 2019 di kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah siswa yang mengikuti 26 orang siswa. Pada kegiatan kedua ini peneliti melakukan penelitian berdasarkan teori kreativitas yang terdiri Kelancaran, Keluwesan berfikir siswa dan kemampuan originality siswa.

a. Kegiatan awal

kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam kepada seluruh siswa, kemudian mengkondisikan suasana kelas dan berdoa secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya guru mengabsen siswa yang hadir pada pertemuan ini. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengulangkan materi sebelumnya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya guru membebaskan siswa untuk memilih kelompoknya dengan jumlah siswa 26 orang terdapat 4 kelompok, yang terdiri dari kelompok pertama beranggotakan 8 orang, kelompok kedua beranggotakan 5 orang, kelompok ketiga berkelompok 9 orang dan terakhir beranggotakan 4 orang. Dengan dibaginya kelompok ini bisa membuat siswa berfikir lebih luas untuk mendapatkan sebanyak ide-ide, jawaban bahkan pertanyaan-pertanyaan dari suatu masalah yang sedang dihadapi siswa untuk bisa berkerja sama dengan siswa yang lain, contohnya ada siswa yang kurang bisa maka siswa lainnya akan membantu. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menentukan tema, judul serta rangkaian gerak tari kreasi yang diciptakan dari masing-masing kelompok.

Yang dilakukan penulis dalam penelitian terhadap kelancaran kemampuan mengemukakan ide yang serupa dalam memecahkan suatu masalah di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau ini adalah untuk melihat perbedaan kemampuan siswa maka seorang guru terlebih dahulu menjelaskan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah materi disampaikan oleh guru maka siswa diberi kesempatan untuk melihat video yang telah disiapkan oleh guru kemudian siswa dapat memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi yang telah disampaikan. Beberapa anggota kelompok bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh gurunya yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan seperti 1) Bagaimana cara menentukan tema untuk sebuah tarian kreasi ? 2) bagaimana menyesuaikan gerakan dengan tempo ? 3) pola lantai apa yang sesuai dengan gerakan ? 4) musik apakah yang sesuai dengan tema yang dibuat? Dari pertanyaan di atas dapat dilihat bahwa siswa berfikir luas dengan adanya beragam pertanyaan yang ditanyakan oleh setiap siswa kepada guru dan juga kemampuan originality dilihat siswa memberikan respons yang unik atau luar biasa dalam pertanyaan maupun jawaban. Jumlah siswa 26 orang hanya 18 siswa yang tidak bertanya, sedangkan siswa lain bertanya mengenai materi yang belum di mengerti. Kelancaran berfikir siswa dalam kreativitas menciptakan sebuah tarian kreasi dilihat pada saat siswa menentukan tema tarian. Tema tarian ini bisa diambil dari kehidupan sehari-hari, dan juga melihat referensi video tarian-tarian yang ada untuk dapat mengembangkan kreativitas berfikir siswa. kemudian keluwesan siswa dilihat ketika siswa dapat mengeksplorasi berbagai gerak. Pada kegiatan ini

siswa dapat menata dan menyusun gerak untuk menjadikan gerak-gerakan tari sesuai dengan tema yang ditentukan oleh setiap kelompok.

Penulis dapat melihat bahwa kelancaran dan keluwesan berfikir siswa, ketika siswa menentukan tema tarian dan keluwesan dalam mencari gerakan tarian begitu juga saat pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan oleh siswa, kelancaran dan keluwesan berfikir siswa dilihat juga dari berbagai macam pertanyaan yang diajukan oleh setiap anggota kelompok kepada gurunya. Dengan berbagai pertanyaan tersebut siswa dapat mengemukakan tema yang berbeda-beda setiap kelompok pada saat siswa diberikan tugas oleh guru, ketika siswa menentukan ide tema dan gerakan tarian yang diciptakan pada masing-masing kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Guru akan memberikan evaluasi dalam penyempurnaan ide tema dari tarian yang akan diciptakan dalam setiap kelompok. Guru akan memberi informasi mengenai pembelajaran berikutnya. Dan memberi tahu kepada setiap kelompok untuk bersiap-siap mempraktekkan tarian kreasi yang di ciptakan pada pertemuan minggu selanjutnya. Guru memberikan salam penutup kepada siswa.



Gambar 3 : Siswa dibebaskan memilih kelompok belajar dalam pembelajaran seni budaya, seni tari kreasi (Dokumentasi Penulis 2019)

Adapun penilaian yang terdapat dalam keluwesan kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa. Dilihat dari ranah kognitif yaitu ketika siswa mengemukakan tema dan berfikir luas untuk menciptakan gerakan tari. Sedangkan ranah afektif dapat dilihat dari bagaimana sikap dan minat siswa dalam mengemukakan tema tari kreasi.

Dari hasil wawancara pada guru seni budaya di kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, Helmi Yusmar mengatakan

“ Menurut saya dengan menentukan tema yang berbeda dalam setiap kelompok itu terjadi ketika saya mengelompokkan siswa menjadi satu kelompok, supaya lebih memudahkan siswa memberikan ide-idenya dan disalurkan kedalam

sebuah tarian yang dikembangkan oleh siswa secara berkelompok, setiap siswa tidak bisa menentukan tema dan menciptakan gerakan, maka dari itu kreativitas siswa akan bisa digabungkan dengan baik secara bersama-sama dan juga mereka bisa memberikan pendapat atau ide dalam tujuan pembentukan tari kreasi (wawancara April 2019)”.

Berdasarkan tanggapan dari siswa SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yaitu Mia Safitri mengatakan

“ Saya dan teman-teman lainnya mempunyai cara menentukan tema untuk menciptaka tarian walaupun terdapat ide-ide yang berbeda-beda dari kami, karena kami berkelompok kami dapat menyelesaikan ide yang berbeda-beda itu secara bertukar pikiran, berdiskusi bersama-sama. Disini kami mengembangkan tarian sesuai kemampuan yang kami miliki, dalam menciptkan tarian kami mengkreasikan gerak-gerak yang terinspirasi dari video tari lainnya dan kami juga saling membantu dan bekerja sama dalam merebukkan gerakan”. (wawancara April 2019).

4.2.1.1.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga penelitian dilaksanakan pada hari rabu tanggal 1 Mei 2019 di kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah siswa yang mengikuti 26 orang siswa. Pada kegiatan ketiga ini peneliti melakukan penelitian berdasarkan teori kreativitas yang terdiri originality, kemampuan elaboration dan kemampuan sensitivity. Dan selanjutnya pada pertemuan ini guru melanjutkan proses pembelajaran seni budaya tari kreasi

a. Kegiatan awal

kegiatan pembelajaran di awali dengan guru memberi salam kepada seluruh siswa, kemudian mengkondisikan suasana kelas dengan meminta ketua kelas agar menyiapkan kelas dan berdoa secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya guru mengabsen siswa yang hadir pada pertemuan ini.

b. Kegiatan Inti

Pertemuan ketiga ini guru ingin langsung melihat proses gerakan yang telah dibuat atau diciptakan dari setiap anggota kelompoknya. Dilihat dari gerakan tari yang memiliki originality atau keaslian, peserta didik dapat menciptakan ide-ide asli dari fikiran siswa dengan melalui proses bertukaran fikiran atau berdiskusi antara anggota kelompoknya. Dalam hal ini menciptakan gerak-gerakan tari murni dari hasil fikiran siswa. kemampuan sensitivity siswa, ketika siswa tanggap dalam proses kreativitas menciptakan tari sesuai dengan, mengembangkan gerak-gerakan tari yang dibuat, menentukan musik pengiring tariannya, dalam menentukan pola lantai tarian yang siswa buat dalam kelompoknya.

Setelah semua kelompok maju dan mempraktekkan gerakan tari yang dibuat. Kemudian guru memberikan masukan kepada setiap kelompok yang maju dimulai dari gerakan, level gerak, tempo, posisi. Dari masukan guru pada setiap kelompok, apabila siswa ragu maka siswa diperbolehkan untuk menanyakan.

Selanjutnya dari masukan guru kepada setiap kelompok, siswa secara langsung berdiskusi dan menyampaikan ide-ide dari anggota kelompoknya untuk memperbaiki gerakan tari dan lebih mengembangkan ide. Siswa mampu menyelesaikan suatu masalah yang sedang siswa hadapi. Dan tidak semua siswa dapat menciptakan gerak atau mengkresikan gerakan, tetapi dengan begitu siswa saling berdiskusi antara anggota kelompok untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada kemampuan elaboration (keterperincian) kreativitas siswa disini dilihat ketika siswa mengembangkan gerakan yang mereka buat. Memperincikan langkah-langkah dalam pembuatan tarian kreasi dimulai dari menentukan tema, mengeksplorasi gerak, menyusun gerakan dan menyusun pola lantai, menentukan musik pengiring tari. Siswa yang kreatif dan memiliki kemampuan elaboration hanya berjumlah 3-4 dari setiap anggota kelompok. Sedangkan lainnya hanya cukup baik dalam bergerak dan mengikuti apa yang sudah di diskusikan kelompoknya.

Supaya bisa memecahkan masalah tersebut, guru memberikan masukan kepada siswa bahwa melihat banyak lagi referensi video tari, baik tari kreasi maupun tarian lainnya agar kemampuan sensitivity (kepekaan) dapat menangkap menghasilkan dan mengembangkan pola fikri untuk menjadi lebih kreatif.

c. Kegiatan Penutup

Guru akan memberikan evaluasi dalam pemyempurnaan gerakan tarian kreasi yang diciptakan dalam setiap kelompok. Guru akan memberi informasi mengenai pembelajaran berikutnya. Memberi tahu kepada setiap kelompok untuk mengulang kembali gerak tari kreasi yang mereka buat atau ciptakan dan tidak lupa guru menyampaikan kepada setiap kelompok bahwa pertemuan berikutnya tarian kreasi yang dibuat sudah selesai. Guru memberikan salam penutup kepada seluruh siswa.



Gambar 4 : Kelompok 1 latihan mempraktekkan hasil tarian gerakan awal kreasi (Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 5 : Kelompok 2 latihan mempraktekkan hasil tarian gerakan awal kreasi (Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 6 : Kelompok 3 latihan mempraktekkan hasil tarian gerakan awal kreasi (Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 7 : Kelompok 4 latihan mempraktekkan hasil tarian gerakan awal kreasi (Dokumentasi penulis 2019)

Penilaian yang dapat diambil oleh guru yakni ranah afektif dan psikomotorik. Guru menilai pada ranah afektif, ialah kerjasama antara anggota kelompok, tanggung jawab, menghargai pendapat teman kelompoknya dan disiplin. Sedangkan penilaian guru terhadap ranah psikomotorik dilihat ketika siswa menuangkan ide ke dalam gerak dan menggabungkan gerakan dari setiap anggota kelompok.

Berdasarkan wawancara terhadap guru seni budaya Helmi Yusmar mengatakan

“ Menurut saya ketika saya memberikan tugas kepada siswa mengenai menciptakan tari kreasi untuk siswa sesuai tema yang mereka buat, maka siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk bertukar fikiran mencari ide-ide dan bisa dituangkan dalam sebuah tarian. Mereka tidak hanya menunggu atau

menerima gerakan dari guru saja . dan saya ingin siswa saya lebih kreatif dalam belajar sesuai dengan kurikulum 2013 (wawancara penulis 2019)”.

Berdasarkan tanggapan dari siswa SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yaitu Nurhayati mengatakan

“Bahwa tidak semua teman-teman dikelas dapat menciptakan gerak tari, karena belum pernah sebelumnya membuat tarian, Cuma sebagian teman-teman yang bisa membuat gerakan karna memang mereka aktif didalam bidang seni tari. Lalu dapat saran dari guru untuk melihat berbagai video tari, kami sekelompok langsung berdiskusi dan berlatih, akhirnya kami bisa dalam menciptakan tarian yang sederhana (wawancara penulis 2019)”.

4.2.1.1.4 Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat penelitian dilaksanakan pada hari rabu tanggal 8 Mei 2019 di kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah siswa yang mengikuti 26 orang siswa. Pada kegiatan keempat ini peneliti melakukan penelitian berdasarkan teori kreativitas yaitu kemampuan originality siswa. Pada pertemuan ini siswa akan melanjutkan proses mempersiapkan tarian kreasi dalam pembelajaran seni budaya tari kreasi.

a. Kegiatan Awal

kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam kepada seluruh siswa, kemudian mengkondisikan suasana kelas dengan meminta ketua kelas agar menyiapkan kelas dan berdoa secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya guru mengabsen siswa yang hadir pada pertemuan ini.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan keempat ini siswa dalam proses belajar mengajar diberikan kesempatan untuk menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan ide-ide yang telah diskusikan antara anggota kelompok. Selanjutnya yang pertama dilakukan seluruh kelompok ialah siswa menggabungkan dan meningkatkan ide-ide baru dari setiap anggota dan menjadikan ide-ide itu lebih menarik, unik dalam menciptakan gerakan tari kreasi. disini peneliti melihat siswa dalam kemampuan originalitynya mampu menggabungkan dan meningkatkan ide-ide, gerakan itu bisa menjadi menarik dan unik. Dari tema dan gerakan yang diciptakan siswa dalam kelompoknya kemampuan originality (keaslian) hasil dari fikiran siswa dalam kelompok belajarnya yang dirangsang atau diberikan inspirasi dari

kehidupan sehari-hari dan video-video tari sebagai panduan atau contoh untuk proses pembuatan tari kreasi.

pada proses ini membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam menyelesaikan materi yang telah diberikan oleh guru, jam pelajaran seni budaya hanya 2 jam setiap minggunya, maka dari itu guru mengajukan untuk setiap kelompoknya menyelesaikan materi atau tugas yang diberikan oleh guru di luar jam pelajaran.

Dengan menciptakan gerakan tari kreasi ini, guru ingin melihat siswa-siswi lebih kreativitas dalam pembelajaran tari ini supaya lebih mengasah kemampuan berfikir siswa, tidak hanya bisa menerima apa yang diberikan guru dalam proses belajar setidaknya mereka bisa menghasilkan suatu tarian sederhana yang mereka buat bersama kelompoknya.

c. Kegiatan Penutup

Kemudian guru meminta siswa untuk latihan dengan mengulang gerak-gerak yang telah mereka buat dan guru mengingatkan kepada setiap kelompok agar memperbanyak latihan diluar pembelajaran seni budaya tari kreasi. tidak lupa pula guru juga menyampaikan dalam pertemuan berikutnya akan mengambil nilai.



Gambar 8 : Guru memberikan saran dan masukan kepada siswa
(Dokumentasi Penulis 2019)



Gambar 9 : Guru memberikan contoh Gerakan tari untuk kelancaran dan
keluwesan berfikir siswa dalam meningkatkan Kreativitas
(dokumentasi penulis 2019)

Penilaian yang dapat diambil oleh guru yakni ranah afektif dan psikomotorik. Guru menilai pada ranah afektif, ialah kerjasama antara anggota kelompok, tanggung jawab, menghargai pendapat teman kelompoknya dan disiplin. Sedangkan penilaian guru terhadap ranah psikomotorik dilihat ketika siswa menciptakan gerak, menggabungkan gerakan, menyusun pola lantai, yang telah dibuat dalam anggota kelompoknya.

Berdasarkan wawancara terhadap guru seni budaya yaitu Helmi Yusmar mengatakan

“ Siswa memiliki kemampuan kreativitas dalam menciptakan gerak tari kreasi sesuai dengan materi yang telah saya berikan dengan kerja sama setiap anggota kelompok meskipun dengan hasil kreativitas mereka masih banyak kekurangan dan belum sempurna disebabkan setiap siswa mempunyai kreativitas yang tidak sama dalam pembelajaran (wawancara penulis 2019)

Berdasarkan tanggapan dari siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yaitu Akhbar Akhrojani mengatakan

“Saya dengan teman-teman mempunyai cara berfikir yang berbeda-beda dan juga ide yang berbeda-beda untuk menyelesaikan materi yang telah diberikan oleh guru seni budaya dengan cara berkerja sama dalam mencari gerak tari yang baru. Meskipun dengan hasil yang belum memuaskan bagi guru tetapi kami sudah berusaha sebaik mungkin agar bisa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru ke kami (wawancara penulis 2019)”.

**4.2.1.1.5 Pertemuan Kelima dan Keenam Hasil Karya Kreativitas Siswa
Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi XI SMA Negeri
2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau**

a. Kegiatan Awal

Pertemuan kelima dan keenam penelitian dilaksanakan pada hari kamis dan jumat tanggal 9 dan 10 Mei 2019 di kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah siswa 26 orang. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru mengucapkan salam dan kemudian guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a. guru mengabsen siswa yang hadir pada hari itu.

b. Kegiatan Inti

Guru mempersilahkan setiap kelompok menampilkan hasil tariannya masing-masing kelompok dan guru menilai dari penilaian individu dan penilaian kelompok dalam menampilkan tariannya berdasarkan ketiga aspek yaitu wiraga, wirama, dan terakhir wirasa, tarian yang ditampilkan setiap kelompok dilakukan di ruangan kelas yaitu didepan guru dan teman sekelasnya.

c. Kegiatan Penutup

Guru mengapresiasi tugas yang dilakukan oleh siswa dari setiap kelompok dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari kreasi dan guru tak lupa pula untuk memberi motivasi ke siswa dengan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kreativitas pada diri siswa. Guru memberikan salam penutup kepada seluruh siswa.



Gambar 10 : Pengambilan nilai untuk melihat kreativitas siswa. dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari kreasi yang dilakukan kelompok 1 (dokumentasi penulis 2019)



Gambar 11 : Pengambilan nilai untuk melihat kreativitas siswa. dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari kreasi yang dilakukan kelompok 1 (dokumentasi penulis 2019)



Gambar 12 : Pengambilan nilai untuk melihat kreativitas siswa. dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari kreasi yang dilakukan kelompok 1 (dokumentasi penulis 2019)



Gambar 13 : Pengambilan nilai untuk melihat kreativitas siswa. dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari kreasi yang dilakukan kelompok 2 (dokumentasi penulis 2019)



Gambar 14 : Pengambilan nilai untuk melihat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari kreasi yang dilakukan kelompok 2 (dokumentasi penulis 2019)



Gambar 15 : Pengambilan nilai untuk melihat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari kreasi yang dilakukan kelompok 2 (dokumentasi penulis 2019)



Gambar 16 : Pengambilan nilai untuk melihat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari kreasi yang dilakukan kelompok 3 (dokumentasi penulis 2019)



Gambar 17 : Pengambilan nilai untuk melihat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari kreasi yang dilakukan kelompok 3 (dokumentasi penulis 2019)



Gambar 18 : Pengambilan nilai untuk melihat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari kreasi yang dilakukan kelompok 3 (dokumentasi penulis 2019)



Gambar 19 : Pengambilan nilai untuk melihat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari kreasi yang dilakukan kelompok 4 (dokumentasi penulis 2019)



Gambar 20 : Pengambilan nilai untuk melihat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari kreasi yang dilakukan kelompok 4 (dokumentasi penulis 2019)

Dengan adanya kelancaran berfikir, dilihat pada pertemuan pertama ketika guru memberikan pertanyaan ke siswa tentang materi yang telah disampaikan dan siswa menjawab pertanyaan menurut pengetahuan yang mereka ketahui, jawaban dari mereka rata-rata hampir sama hanya pengucapan saja yang berbeda-beda. Meskipun tidak semua siswa memiliki kelancaran dalam berfikir pada proses belajar mengajar, dari jumlah siswa 26 orang, penulis melihat ada 8 orang yang memiliki kelancaran berfikir. dilihat dari ketrampilan siswa memiliki beragam ide yang berbeda-beda dalam menciptakan tarian.

Dengan adanya keluwesan berfikir, dilihat pada pertemuan kedua guru membebaskan siswa untuk menentukan teman kelompoknya. dan kelompok terbagi menjadi beberapa kelompok, selanjutnya guru memberikan tugas kepada setiap

kelompok untuk menentukan tema, judul serta rangkaian gerak tari kreasi yang diciptakan dari masing-masing kelompok. Penulis melihat hanya ada 3 orang atau 4 orang siswa dalam setiap kelompoknya yang memiliki keluwesan dalam berfikir, namun siswa yang lainnya hanya mengikuti apa yang telah diskusikan oleh anggota kelompoknya. Dalam proses belajar belajar berlangsung dilihat ketika siswa bisa menciptakan, mengeksplorasi, menata, menyusun gerak-gerak menjadi tarian.

Dengan adanya originality berfikir, dilihat pada pertemuan ketiga guru ingin melihat proses gerakan yang telah dibuat atau diciptakan oleh setiap kelompok. penulis melihat dari keempat kelompok yang memiliki kemampuan originality berfikir dari setiap kelompok masing-masing terdapat 4 orang siswa. kemampuan originality siswa ini bisa menciptakan ide-ide asli dari hasil fikiran yang akan di dituangkan dalam proses penciptaan tarian.

Dengan adanya elaboration, dilihat pada pertemuan ketiga siswa dapat membuat gerak serta mengembangkan dan menggabungkan berbagai macam ide. Penulis melihat kemampuan elaboration yang dimiliki keempat kelompok, ada 4 orang siswa yang mempunyai kemampuan dalam elaboration dari setiap kelompok dan sebagian anggota kelompok hanya cukup baik dalam bergerak dan mengikuti yang telah diskusikan oleh anggota kelompoknya.

Dengan adanya sensitivity, dilihat pada pertemuan ketiga guru memberikkan masukan atau arahan kepada siswa bahwa melihat lebih banyak lagi referensi video tari tentang tari kreasi atau tari lainnya, agar kemampuan

sensitivity siswa dapat menangkap dan menghasilkan pola pikir untuk menjadi kreatif. penulis melihat kelompok yang memiliki kemampuan sensitivity, dilihat dari kelompoknya ada 3 atau 4 orang siswa yang memiliki kemampuan sensitivity dari kelompoknya.

Hasil penilaian guru terhadap individu dan kelompok dilihat dari 3 aspek yakni: i) wiraga, ii) wirama, iii) wirasa berdasarkan 3 ranah yang meliputi ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun untuk penilaian ranah kognitif dinilai dari tes tertulis, guru memberikan sejumlah pertanyaan mengenai tari kreasi berdasarkan jenis tari dan unsur pendukung tari. Sedangkan ranah afektif guru menilai dari pemantauan yang dilakukan kepada siswa tentang sikap dan perilaku siswa sehari-hari, baik termasuk dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Dan yang terakhir penilaian pada ranah psikomotorik dinilai dari tugas praktek yakni siswa menciptakan gerakan tari kreasi secara kreatif secara berkelompok yang berdasarkan aspek wiraga, wirama, wirasa.

Tabel 5 Kriteria Penilaian Wiraga, Wirama, dan Wirasa

No	Kriteria Penilaian	Bobot Skor	Nilai
1.	Sangat Baik (A)	4	86-100
2.	Baik (B)	3	71-85
3.	Cukup (C)	2	56-70
4.	Kurang (D)	1	<55

Tabel 6 Aspek Penilaian Wiraga, Wirama, dan Wirasa

Aspek	Komponen	Skor				Bobot
		1	2	3	4	
Wiraga	Hafalan Gerak					50%
	Kualitas Gerak					
	Keindahan Gerak					
Jumlah						
Wirama	Gerak dengan tempo					30%
	Keserasian gerak dengan irama					
	Kesesuaian gerak dengan irama					
Jumlah						

Wirasa	Ekspresi					20%
	Penghayatan					
Jumlah						
Jumlah Keseluruhan						

Berdasarkan table diatas, wiraga memiliki bobot 50% karena gerak adalah unsur yang paling utama dan paling penting di dalam sebuah tarian. Selanjutnya diikuti dengan wirama, karena irama atau musik merupakan bagian kedua setelah gerak. Maka dari itu wirama memiliki bobot 30% dan yang terakhir wirasa dengan bobot 20%

Tabel 7 Hasil Penilaian Praktek Wiraga

No	Nama	Wiraga			Total	Rata-rata	Keterangan
		Hafalan gerak	Kualitas Gerak	Keindahan Gerak			
1.	Akhbar Akhrojani	96	88	87	271	90	Sangat Baik
2.	Ardi	62	50	53	165	55	Kurang
3.	Ayudia Savira	80	80	78	238	79	Baik
4.	Ayuni	77	76	76	229	76	Baik
5.	Dinar	80	79	78	237	79	Baik
6.	Diyah Palupi	95	85	85	265	88	Sangat Baik
7.	Erda Saputri	87	85	80	252	84	Baik
8.	Fenti Lestari	78	77	75	230	76	Baik
9.	Hamidah	87	85	80	252	84	Baik
10.	Junaida	95	83	80	258	86	Sangat Baik
11.	Khoirun Nisah	88	85	80	253	84	Baik
12.	M. Rizki Oktavani.S	61	52	52	165	55	Kurang

13.	Mia Safitri	98	90	88	276	92	Sangat Baik
14.	Muhammad Arifuddin	95	87	87	269	90	Sangat Baik
15.	Muhammad Rido	60	50	50	160	53	Kurang
16.	Novia Karmila Sari	95	90	87	272	91	Sangat Baik
17.	Nurhayati	95	85	85	265	88	Sangat Baik
18.	Peny Syahyuni	95	88	88	271	90	Sangat Baik
19.	Ratna Sari	77	76	76	229	76	Baik
20.	Riki	95	85	85	265	88	Sangat Baik
21.	Roza Anggraini	97	90	85	273	90	Sangat Baik
22.	Siti Holizah	78	76	76	230	76	Baik
23.	Tiara	90	87	88	265	88	Sangat Baik
24.	Tintin Sumarni	78	77	75	230	76	Baik
25.	Uni Ramada Farna	95	90	85	270	90	Sangat Baik
26.	Wanda Darma	63	50	50	163	54	Kurang
TOTAL		2197	2046	2009	6253	2078	
Rata-rata		84,5	78,69	77,26	2405	79,92	

Keterangan:

Nilai 86-100 : Sangat Baik (A)

Nilai 71-85 : Baik (B)

Nilai 56-70 : Cukup (C)

Nilai <55 : Kurang Baik (D)

Tabel 8 Hasil Penilaian Praktek Wirama

No	Nama	Wirama			Total	Rata-rata	Keterangan
		Gerak dengan tempo	Keserasian gerak dengan irama	Kesesuaian gerak dengan irama			
1.	Akhbar Akhrojani	98	85	95	275	92	Sangat Baik
2.	Ardi	75	75	75	225	75	Baik
3.	Ayudia Savira	78	78	75	231	77	Baik
4.	Ayuni	75	75	75	225	75	Baik
5.	Dinar	80	75	75	230	77	Baik
6.	Diyah Palupi	83	80	75	238	79	Baik
7.	Erda Saputri	82	80	76	238	79	Baik

8.	Fenti Lestari	75	75	77	227	75	Baik
9.	Hamidah	78	78	75	231	77	Baik
10.	Junaida	80	79	78	237	79	Baik
11.	Khoirun Nisah	78	78	75	231	77	Baik
12.	M. Rizki Oktavani.S	75	75	77	227	75	Baik
13.	Mia Safitri	98	90	95	283	94	Sangat Baik
14.	Muhammad Arifuddin	95	90	88	273	91	Sangat Baik
15.	Muhammad Rido	60	70	70	200	67	Cukup
16.	Novia Karmila Sari	98	90	88	276	92	Sangat Baik
17.	Nurhayati	95	90	87	272	91	Sangat Baik
18.	Peny Syahyuni	95	90	88	273	91	Sangat Baik
19.	Ratna Sari	78	77	75	230	76	Baik
20.	Riki	94	90	89	273	91	Sangat Baik
21.	Roza Anggraini	95	89	88	272	90	Sangat Baik
22.	Siti Holizah	78	75	77	230	76	Baik
23.	Tiara	95	87	85	267	89	Sangat Baik
24.	Tintin Sumarni	78	75	75	228	76	Baik
25.	Uni Ramada Farna	95	89	88	272	90	Sangat Baik
26.	Wanda Darma	65	70	70	205	68	Cukup
TOTAL		2176	2105	2091	6369	2119	
Rata-rata		83,69	80,96	80,42	2449	81,5	

Keterangan:

Nilai 86-100 : Sangat Baik (A)

Nilai 71-85 : Baik (B)

Nilai 56-70 : Cukup (C)

Nilai <55 : Kurang Baik (D)

Tabel 9 Hasil Penilaian Praktek Wirasa

No	Nama	Wirasa		Total	Rata-rata	Keterangan
		Ekspresi	Penghayatan			
1.	Akhbar Akhrojani	92	90	182	91	Sangat Baik
2.	Ardi	75	75	150	75	Baik
3.	Ayudia Savira	85	80	165	82	Baik
4.	Ayuni	80	78	158	76	Baik
5.	Dinar	75	78	153	77	Baik

6.	Diyah Palupi	80	80	160	80	Baik
7.	Erda Saputri	78	78	156	78	Baik
8.	Fenti Lestari	80	78	158	76	Baik
9.	Hamidah	81	80	161	80	Baik
10.	Junaida	87	87	174	87	Sangat Baik
11.	Khoirun Nisah	80	80	160	80	Baik
12.	M. Rizki Oktavani.S	75	75	150	75	Baik
13.	Mia Safitri	95	90	185	93	Sangat Baik
14.	Muhammad Arifuddin	95	85	180	90	Sangat Baik
15.	Muhammad Rido	70	70	140	70	Cukup
16.	Novia Karmila Sari	92	87	179	91	Sangat Baik
17.	Nurhayati	85	80	165	82	Baik
18.	Peny Syahyuni	95	85	180	90	Sangat Baik
19.	Ratna Sari	80	78	158	76	Baik
20.	Riki	90	88	178	89	Sangat Baik
21.	Roza Anggraini	95	85	180	90	Sangat Baik
22.	Siti Holizah	77	75	152	76	Baik
23.	Tiara	88	90	178	89	Sangat Baik
24.	Tintin Sumarni	77	75	153	76	Baik
25.	Uni Ramada Farna	95	85	180	90	Sangat Baik
26.	Wanda Darma	70	70	140	70	Cukup
TOTAL		2172	2102	4275	2129	
Rata-rata		83,53	80,84	164,4	81,88	

Keterangan:

Nilai 86-100 : Sangat Baik (A)

Nilai 71-85 : Baik (B)

Nilai 56-70 : Cukup (C)

Nilai <55 : Kurang Baik (D)

Tabel 10 Hasil Penilaian Kelompok

Nama Tarian : Zapin Bersorak

No.	Nama-Nama Kelompok	Aspek dan Skor	Keterangan
1.	Mia Safitri	92	Sangat Baik
2.	Roza Anggraini	91	Sangat Baik
3.	Uni Ramada Farna	91	Sangat Baik
4.	Khoirun Nisah	88	Sangat Baik
5.	Hamidah	79	Baik
6.	Junaida	88	Sangat Baik
7.	Erda Saputri	87	Sangat Baik
8.	Ayudia Savira	86	Sangat Baik
TOTAL		702	
Rata-rata		87,75	

Keterangan:

Nilai 86-100 : Sangat Baik (A)

Nilai 71-85 : Baik (B)

Nilai 56-70 : Cukup (C)

Nilai <55 : Kurang Baik (D)

Nama Tarian : Tari Elang Keluit

No.	Nama-Nama Kelompok	Aspek dan Skor	Keterangan
1.	Nurhayati	91	Sangat Baik
2.	Novia Karmila Sari	92	Sangat Baik
3.	Diyah Palupi	88	Sangat Baik
4.	Dinar	78	Baik
5.	Tiara	88	Sangat Baik
TOTAL		437	
Rata-rata		87,4	

Keterangan:

Nilai 86-100 : Sangat Baik (A)

Nilai 71-85 : Baik (B)

Nilai 56-70 : Cukup (C)

Nilai <55 : Kurang Baik (D)

Nama Tarian : Zapin antah berantah

No.	Nama-Nama Kelompok	Aspek dan Skor	Keterangan
1.	Akhbar Akhrojani	91	Sangat Baik
2.	Muhammad Arifuddin	91	Sangat Baik
3.	Peny Syahyuni	91	Sangat Baik
4.	Riki	90	Sangat Baik
TOTAL		363	
Rata-rata		90,75	

Keterangan:

Nilai 86-100 : Sangat Baik (A)

Nilai 71-85 : Baik (B)

Nilai 56-70 : Cukup (C)

Nilai <55 : Kurang Baik (D)

Nama Tarian : Tari Merpati putih berarak

No.	Nama-Nama Kelompok	Aspek dan Skor	Keterangan
1.	Fenti Lestari	79	Baik
2.	Ayuni	78	Baik
3.	Tintin Sumarni	77	Baik
4.	Ratna Sari	77	Baik
5.	M. Rizki Oktavani.S	76	Baik
6.	Muhammad Rido	76	Baik
7.	Ardi	77	Baik
8.	Wanda Darma	76	Baik
9.	Siti Holizah	78	Baik
TOTAL		694	
Rata-rata		77,11	

Keterangan:

Nilai 86-100 : Sangat Baik (A)

Nilai 71-85 : Baik (B)

Nilai 56-70 : Cukup (C)

Nilai <55 : Kurang Baik (D)

Dari hasil wawancara terhadap guru seni budaya melihat kreativitas siswa di kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, Helmi Yusmar mengatakan

“ Menurut saya kreativitas yang dihasilkan dari ide siswa dalam tugas yang saya berikan baik dilihat dari apa yang mereka tampilkan didepan kelas, meskipun praktek tari yang mereka tampilkan belum maksimal masih ada kekurangan, akan tetapi dengan semangat dan kerja keras antara kelompok bisa dilakukan dengan kemampuan mereka. Dengan demikian siswa mencoba untuk memecahkan masalah dengan bertanya dan siswa juga saya sarankan untuk melihat berbagai video tari sebagai penambahan wawasannya. Hasil yang mereka dapat bisa dilihat pada nilai mereka, setelah mereka menampilkan tari kreasi. Meskipun tidak semua siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu diatas 7,5 dan ada beberapa siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, saya memberikan nilai diatas KKM, saya menghargai kerja keras siswa dalam kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari (wawancara penulis 2019)”.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas XI ipa 4 dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) berjalan dengan baik, terlihat karena siswa memiliki 5 (lima) gambaran orang yang memiliki kreativitas yaitu:

- a) Kelancaran berfikir, banyak hasil pemikiran yang diperlihatkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dilihat ketika siswa menentukan tema tarian, gerakan, musik pengiring tari dan pola lantai. setiap siswa memiliki beragam ide yang berbeda-beda dalam menentukan tema dan gerakan. Siswa juga berani untuk bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan yang belum dipahami siswa, meskipun dengan demikian tidak semua memiliki kelancaran berfikir dalam proses pembelajaran dilihat dari jumlah siswa yang menjawab pertanyaan tentang materi tari kreasi. 26 orang siswa hanya 8 orang siswa yang menjawab dengan baik, 18 orang tidak menjawab.
- b) Keluwesan berfikir, diperlihatkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung setiap siswa mampu dalam mengumpulkan ide-ide dalam menciptakan, mengeksplorasi, menata, menyusun gerak-gerakan menjadi sebuah tarian sesuai dengan tema yang telah dibuat oleh kelompok siswa. dan mengumpulkan ide-ide untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru ataupun ide-ide jawaban dari pertanyaan yang berbeda-beda, dari pemikiran

yang berbeda-beda pula. Dari jumlah 26 orang siswa hanya 18 orang yang tidak menjawab, selainnya menanyakan yang belum siswa mengerti.

- c) Kemampuan originality, setiap siswa memiliki cara dalam menyelesaikan permasalahan dengan tersendiri. Dengan hasil pemikiran menciptakan ide-ide asli dari fikiran dengan melalui proses yang menggabungkan ide itu menjadi lebih menarik dan mampu menggabungkan dan meningkatkan ide dan gerakan tari menjadi menarik dan unik. dari tugas yang diberikan guru seni budaya (seni tari).
- d) Kemampuan elaboration, dengan hasil pemikiran setiap siswa dalam kelompoknya yang menghasilkan pemikiran yang berbeda-beda, dilihatkan setiap kelompok siswa saling bertukar fikiran, bekerja sama untuk mengembangkan dan menggabungkan berbagai macam ide dalam pembuatan tarian atau gerakan tari dari anggota kelompoknya untuk dijadikan satu ide yang sesuai dengan materi yang dilaksanakan siswa. 3-4 orang siswa dari setiap kelompok, yang memiliki kemampuan kreativitas dalam elaboration, selainnya hanya mengikuti dari hasil diskusi setiap kelompoknya.
- e) Kemampuan sensitivity, siswa yang memiliki kemampuan dalam menangkap, menghasilkan ide, menentukan tema, menentukan gerakan, menyusun gerakan, menentukan musik dan pola lantai dari tarian dalam hal ini siswa bisa mencari pemecahan masalah dan bisa mengembangkan pola fikir untuk menjadi lebih kreatif.

Kreativitas siswa dilihat dari 3 aspek yakni wiraga, wirama, dan wirasa berdasarkan dari 3 ranah ini yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Pelaksanaan penelitian ini dimana penelitian berdasarkan ke dalam nilai praktek siswa atau pada ranah kognitif, untuk mengetahui kreativitas siswa dalam proses pembelajaran seni budaya dengan materi seni tari kreasi yang telah dicapai oleh siswa, dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yang dilihat dari hasil praktek tari siswa terbilang baik yaitu rata-rata 80 keatas tercapainya nilai KKM, meskipun ada juga dari beberapa siswa yang nilainya dibawah dari KKM 75 itu dikarenakan siswa tersebut kurang kreatif dan pemalas, yang terjadi kebanyakan pada siswa laki-laki. Bisa dilihat pada penilaian individu dan kelompok di table diatas, 3 kelompok siswa memiliki nilai diatas dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), sedangkan 1 kelompok lagi hanya dapat nilai KKM saja. Itu sebabkan karena kurangnya minat dalam belajar maka kreativitasnya tidak dapat berkembang secara baik dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari.

Oleh sebab itu guru seni budaya harus bisa memotivasi siswa mau mengikuti pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, dengan adanya motivasi terhadap siswa tersebut bisa membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara berfikir lancar dan bisa mengembangkan kreativitas yang siswa punya dalam proses belajar, siswa yang bekerja sama dan mengeluarkan beragam ide-ide kepada teman kelompok belajar siswa untuk pemecahan masalah yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas XI ipa 4 di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

5.2 Hambatan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan hambatan-hambatan dalam mengumpulkan data yang harus didapat, hambatan tersebut adalah :

1. Penulis mengalami kendala ketika proses latihan siswa dalam menciptakan gerak tari kreasi, siswa malu-malu untuk mempraktekannya sehingga waktu terpotong, menunggu siapa kelompok yang berani menampilkan didepan kelas.
2. Kurangnya sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.
3. Kurangnya kemauan siswa dalam berusaha meningkatkan kemampuan kreativitasnya dalam belajar seni budaya khususnya seni tari.

5.3 Saran

1. Hendaknya guru seni budaya memotivasi siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk mempraktekkan gerak tari didepan kelas agar siswa dapat mengekspresikan dan mengembangkan kreativitasnya.
2. Untuk SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, untuk meningkatkan sarana dan prasarna menyediakan ruangan untuk praktek seni budaya khususnya seni tari agar saat pelajaran seni budaya bisa tempatnya muat untuk latihan menari dengan siswa didalam satu kelas dan menyediakan aliran listrik didalam ruangan untuk dapat menggunakan

pengeras suara (spiker) agar proses belajar mengajar pada saat praktek dapat terlaksanakan dengan baik.

3. Bagi siswa perlunya kemauan yang tinggi untuk berusaha terus menerus meningkatkan kemampuan kreativitas dalam belajar seni budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Fuji. 2011. Menggali Dan Menggambarkan Potensi Kreatif Seni Pada Anak Usia Dini: Jurnal Bahasa Dan Seni. Volume 14 ,No. 2, PP. 52-63
- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari*. Jakarta: Kencana.
- Bahrin. Dkk. 2017. Manajemen Pembelajaran Seni Budaya Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Dayah Terpadu SMA INSHAFUDDIN BANDA ACEH: Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjan Universitas Syiah Kuala. Volume 5, No. 4, PP. 206-210
- Dewi, Melina Surya. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Menari Kreatif Melalui Pendekatan Pembelajaran Piaget Dan Vygotsky: Jurnal Seni Dan Budaya Pangung. Volume 23 ,No. 1, PP 1-81
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada press
- Juliani, Desi. 2015. "Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Memperagakan Gerak Tari Kreasi Pada Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VIII^h SMP 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau". Pekanbaru: *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendrtasik UIR
- Khodijah, Nyayu. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusnadi. 2009. *Teori Dalam Prospek Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada Univeristy Press.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rusda Karya
- Mariah. 2015. "Kreativitas Siswa Melalui Metode THE STUDY GROUP Pada Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas X TKJ Di SMK YABRI Terpadu Pekanbaru". Pekanbaru. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

- Pekerti, dkk. 2013. *Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Putri, Anisa Algma. 2017. "Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) Di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau". Pekanbaru. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR
- Rahmayanti, Riska. 2015. "Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Tari Pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar". Pekanbaru. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Sabrina. 2015. "Kreativitas Guru Pada Ekstrakurikuler Tari Badindin Di SD 011 Duri Timur Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis" .Pekanbaru. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugioyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2013. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, B. Hamzah. 2017. *Profesi Kependidikan*. Gorontalo: Bumi Aksara
- Uno, B. Hamzah dan Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* Jakarta: PT Bumi Aksara